

**ANALISIS KESALAHAN TANDA BACA DAN EJAAN YANG
DISEMPURNAKAN (EYD) DALAM KARANGAN PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI MI AL-
ISLAM KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

DAVID BUDIANTO. RM
NIM. 141 652 3128

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. David Budiando R.M

Nim : 1416523128

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : David Budiando RM

Nim : 1416523128

Judul : Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah Skripsi guna Memperoleh Sarjanah dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih, *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu,
Pembimbing II

2018

Nurlaili, M.Pd.I
NIP.197507022000032002

Masrifa Hidayati, M.Pd
NIP.197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51276 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu”, disusun oleh **David Budianto. RM**, NIM. 1416523128, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,
Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Penguji II
Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Januari 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



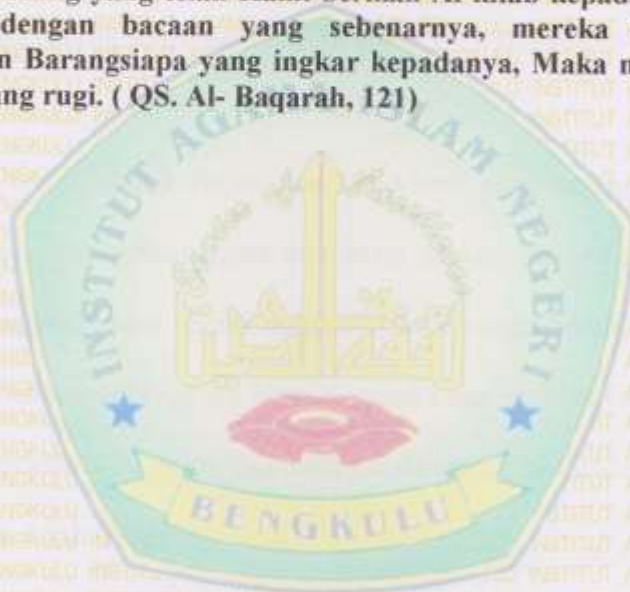
Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

الَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْحٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya,

Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al- Baqarah, 121)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah ya Allah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayang-Mu akhirnya tercapai jua suatu amanah, kewajiban, tujuan dan cita-cita. Kuyakini ini bukanlah akhir dari perjalanan dan perjuanganku namun langkah awal untuk mewujudkan mimpi dan membahagiakan orang-orang yang kukasihi dan mengasihiku. Kupersembahkan karya kecil ini dengan sepenuh cinta untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Repni dan Ibu Marni yang sangat kucintai dan kusayangi yang memberikan cinta dan kasih sayang dan do'anya yang tak terhingga sepanjang masa. Serta menjadi penyemangat untuk diri ini agar mampu memberikan kebanggaan kepada mereka dan melihat senyum mereka bersanding didekatku. Ya Allah, bantulah hambamu ini membahagiakan kedua orang tuaku ya Allah. Amiiinn
2. Saudara-saudaraku yang kusayangi yaitu : Novan Sparta. RM, Nelvi Purnama Sari. RM, Rahmad Vebri. RM yang selalu memotivasiku dan sanak saudaraku yang selalu memberi do'a, semangat, dan dukungan kepadaku.
3. Teman-teman seperjuanganku anak PGMI angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu tanpa terkecuali.
4. Dosen-dosenku yang telah mengajar dan membimbingku selama ini dan Almamaterku yang tercinta.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Budianto. RM

NIM : 1416523128

Jurusan/prodi : Tarbiyah/PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “**Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu**”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.



ABSTRAK

David Budianto. RM, NIM. 141 652 3128, 2018. Skripsi yang berjudul: *Analisis Kesalahan Tanda Baca Dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Al-Islam Kota Bengkulu*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: (I) Nurlaili, M. Pd. I (II) Masrifa Hidayani, M. Pd

Kata Kunci: Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan

Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MI Al-Islam Kota Bengkulu, masih ada kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan pada karangan yang ditulis siswa-siswi kelas V MI Al-Islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan dalam karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Islam. Sedangkan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dan penggunaan ejaan yang paling dominan dalam karangan siswa kelas V MI Al-Islam. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah hasil karangan siswa kelas VA MI Al-Islam dengan jumlah siswa 30 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan pembahasan dari data hasil penelitian tentang analisis kesalahan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VA MI Al-Islam, maka penulis dapat berikan kesimpulan bahwa secara umum siswa-siswi kelas VA MI Al-Islam belum menguasai penggunaan tanda baca (.) dan tanda koma (,) dalam menulis karangan. Adapun dalam penggunaan ejaan masih belum menguasai penggunaan huruf kapital. Secara klasikal siswa belum mampu memahami penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam membuat suatu karangan. Karena siswa masih kesulitan dalam memahami penggunaan tanda baca dan ejaan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, Allhamdulillah Skripsi yang berjudul **“Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Al-Islam Kota Bengkulu”** Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari sepenuhnya, penyelesaian Skripsi ini, adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M,Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kajar Tarbiyah sekaligus pembimbing (I), yang banyak membimbing serta memberi arahan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini dari tahap awal sampai akhir.

4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi arahan dan petunjuk dalam perkuliahan.
5. Masrifah Hidayani, M.Pd selaku pembimbing (II) yang telah bersusah payah, serta senantiasa sabar dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan selama ini.
7. Amsiah, S.Ag selaku kepala sekolah MI Al-Islam Kota Bengkulu dan Dewan Guru, Serta staf tata usaha yang telah memberikan izin, serta bantuan kepada penulis dalam penelitian untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepala dan staf perpustakaan IAIN Bengkulu.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar Skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga Skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2018



DAVID BUDIANTO. RM
NIM.1416523128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakekat Menulis	11
B. Tanda Baca	13
C. Ejaan Yang Disempurnakan	36
D. Karangan	47
E. Penelitian Yang Relevan	48

F. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Data dan Sumber Data	55
D. Instrumen Pengumpulan Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru MI Al-Islam Kota Bengkulu	64
Tabel 4.2 Data Siswa-siswi MI Al-Islam Kota Bengkulu	67
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Al-Islam Kota Bengkulu	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	52
Gambar 3.1 Model Interaktif	59

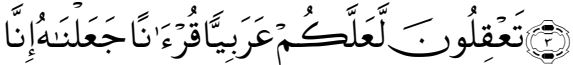
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apakah itu bahasa? Di dalam sejumlah pertemuan, hampir pasti, kita selalu menggunakan bahasa untuk bercakap-cakap. hampir tidak pernah terjadi, misalnya, kita bercakap-cakap dengan cara saling menulis dirobekan kertas, saling mengedip-ngedipkan mata, saling bernyanyi, saling memukul-mukulkan sendok-garpu, melemparkan benda lainnya.¹

Dalam Firman Allah SWT, dalam surat Az. Zukhruf Ayat 3 yang berbunyi:



Artinya: “Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya)”.²

Dari ayat diatas, dapat kita pahami bahwa mempelajari bahasa adalah sesuatu yang diharuskan agar kita bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam Al-Qur’an Allah memerintahkan untuk mempelajari bahasa Arab karena Al-Quran’an dibuat dengan bahasa Arab. Begitu pula seperti halnya kita yang tinggal di Indonesia yang sudah semestinya memahami bahasa Indonesia dan mengamalkannya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, belajar bahasa berarti belajar komunikasi. Seorang

¹ Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 1

² Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponogoro, 2005), h. 489

dapat menyampaikan berbagai informasi, pendapat, serta berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi. Melalui bahasa sebagai alat komunikasi, manusia dapat saling bertukar pikiran, gagasan, pengetahuan, serta dapat menjalin hubungan dengan sesama.

Salah satu rencana atau alat untuk berinteraksi adalah bahasa. Ada yang menggunakan bahasa secara lisan dan ada pula yang menggunakan bahasa tulisan.³ dengan bahasa lisan informasi yang disampaikan akan lebih mudah di pahami, hal ini karena selain berhadapan langsung, yang bicara dapat memanfaatkan gerakan-gerakan tubuh, intonasi, jeda, dan irama kalimat untuk memperjelas. Unsur-unsur non verbal itu tidak terdapat dalam bahasa tulis sehingga ketiadaanya dapat menimbulkan kesalah pahaman.

Berbeda dengan bahasa lisan, agar maksud yang ingin disampaikan dalam sebuah bahasa tulis mudah dipahami pembaca maka dituntut adanya kecermatan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata yang benar. Bahasa tulis memiliki karakteristik berbeda dengan karakteristik bahasa lisan. Dalam bahasa lisan orang akan lebih mudah untuk memahami maksud dari pengucapannya, hal ini dikarenakan adanya intonasi pada pengucapan kalimat-kalimat yang di tuturkan. Sedangkan dalam bahasa tulis, penulis hendaknya menguasai tata cara penulisan termasuk di dalamnya tanda baca sebagai intonasi atau jeda dalam tulisan agar tulisanya mudah

³ Randy dan Heny, *Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 2

untuk dipahami. Tulisan harus disajikan secara jelas, agar makna yang disampaikan melalui lisan dapat ditangkap sama seperti lewat tulisan⁴.

Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca.

Tidak seperti kita berbicara, lawan berbicara dapat memahami maksud pembicara karena pembicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur nonbahasa lainnya. Bahkan, lawan bicara dapat bertanya langsung kepada pembicara jika kurang memahami tuturannya. Hal ini tidak terjadi dalam interaksi penulis-pembaca. Oleh karena itulah, penulis perlu menguasai tanda baca sebagai peranti yang dapat mewakili maksud dan pemikirannya.⁵

Ejaan yang disempurnakan (EYD) merupakan seperangkat atau kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks resmi, baik lisan maupun tulisan. Aturan (EYD) tersebut harus ditaati oleh pemakai bahasa Indonesia agar terjalin keteraturan dan keseragaman bentuk dalam berbahasa Indonesia. Ejaan mencakup cara menggambarkan/ melambangkan bunyi-bunyi tuturan (kata, kalimat, dan sebagainya) dan bagaimana hubungan diantara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam bahasa). Secara teknis, ejaan berkaitan dengan penulisan huruf (huruf besar/ kapital dan huruf

⁴Sugihastuti, *Bahasa Laporan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 8

⁵Sri Hapsari Wijayanti Dkk, *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.30

miring), penulisan kata, penulisan unsur serapan, penulisan angka/bilangan, dan penulisan tanda baca.

Dalam bahasa tulis kita menemukan adanya bermacam-macam tanda yang digunakan untuk membedakan arti sekaligus sebagai pelukisan atas bahasa lisan. Segala macam tanda tersebut untuk menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya dan lain-lain. Tanda-tanda tersebut dinamakan tanda baca.

Ejaan suatu bahasa tidak saja berkisar pada persoalan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran serta bagaimana menempatkan tanda-tanda baca dan sebagainya, tetapi juga meliputi hal-hal seperti: bagaimana memotong-motong suku kata, bagaimana menggabungkan kata-kata, baik dengan imbuhan-imbuhan maupun antara kata dengan kata. Pemotong itu harus berguna terutama bagaimana kita harus memisahkan huruf-huruf itu pada akhir suatu barisan, bila baris itu tidak memungkinkan kita menuliskan seluruh kata di sana. Selain itu, penggunaan huruf kapital juga merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam penulisan dengan ejaan yang tepat.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi-ujaran dan bagaimana interrelasi antara lambang-lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam suatu bahasa disebut ejaan.

⁶ Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015). h. 5

Ejaan turut menentukan kebakuan dan tidak kebakuan kalimat. Karena ejaannya benar, sebuah kalimat dapat menjadi baku dan karena ejaannya salah, sebuah kalimat dapat tidak menjadi tidak baku. Kesalahan ejaan biasanya terjadi pada: penggunaan tanda koma yang salah, dan kesalahan penulisan sapaan.⁷

Kenyataan pemakaian bahasa masih banyak kesalahan bahasa yang disebabkan oleh kesalahan penerapan ejaan, terutama tanda baca. Penyebabnya antara lain, ialah adanya perbedaan konsepsi pengertian tanda baca di dalam ejaan sebelumnya dengan ejaan yang berlaku sekarang. Di dalam ejaan sebelumnya tanda baca diartikan sebagai tanda bagaimana seharusnya membaca tulisan. Misalnya, tanda koma merupakan tempat perhentian sebentar (jeda) dan tanda tanya merupakan intonasi naik. Hal itu sekarang tidak seluruhnya dapat dipertahankan. Misalnya, antara subjek predikat terdapat jeda dalam membaca, tetapi tidak dipakai tanda koma jika bukan yang mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Tulisan merupakan perwujudan dari kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang di perlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Menulis merupakan kegiatan menjelmakan

⁷Zubadab Nurul Yaqin, *Bahasa Indonesia Keilmuan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 1

bahasa lisan menjadi bahasa tulis. Hal ini dapat berupa menyalin atau melahirkan pikiran seperti mengarang⁸.

Mengarang merupakan kegiatan menulis yang dituangkan dalam bentuk karangan. Karangan adalah perwujudan-perwujudan nyata dari menulis. Sebuah karangan meyakinkan, atau menghibur. Agar tujuan dari karangan tersebut dapat tersampaikan secara jelas pada pembaca maka karangan tersebut harus memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, serta pemilihan kata yang baik. Keteraturan dan kelengkapan kalimat serta ejaan dalam sebuah tulisan dapat mengungkapkan gagasan atau pikiran yang jelas⁹.

Kegiatan mengarang juga tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, siswa-siswa Sekolah Dasar juga dituntut memahami cara menulis serta dapat menghasilkan sebuah karangan. Namun dalam menulis sebuah karangan, siswa-siswa Sekolah Dasar masih banyak yang belum memahami penggunaan ejaan, tanda baca serta kata yang baik dalam suatu karangan, hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan dalam karangan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 oktober 2017 di MI Al-Islam Kota Bengkulu, kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan dapat ditemui juga pada karangan yang ditulis siswa-siswi MI Al-Islam Kota Bengkulu.

⁸Dewi Kusumaningsih Dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h.65

⁹Ibrahim, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.23

Melalui contoh karangan yang dibuat siswa, Peneliti menemukan kesalahan dalam karangan siswa. Kesalahan tersebut diantaranya adalah penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan dalam karangan siswa. Pada awal kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kapital, ditulis dengan huruf kecil, pada akhir kalimat yang seharusnya menggunakan tanda titik, ditulis tanpa menambahkan tanda titik. Salah satu contoh kesalahan penulisan yang ditemukan yaitu “*Sejak pagi tadi ayahku tiduran kata ibuku ayahku sedang tidak enak badan katanya kelelahan akibat kerja lembur beberapa hari terakhir ini*”. Seharusnya Kalimat tersebut yang benar yaitu “*Sejak pagi tadi ayahku tiduran. Kata ibuku, ayahku sedang tidak enak badan. Katanya karena kelelahan akibat kerja lembur beberapa hari terakhir ini*”. Kesalahan tersebut adalah tidak digunakannya huruf kapital pada awal kalimat, tanda titik diakhir kalimat, tanda koma yang dipakai antara unsur-unsur dalam suatu perincian serta penggunaan kata penghubung “karena” sebagai penghubung dua atau lebih unsur (termasuk kalimat) yang sama pentingnya atau setara.

Adapun kelas yang peneliti pilih adalah kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu, karena untuk siswa tingkat ini sudah ditekankan serta diharuskan bisa membuat karangan dengan baik dan benar. Sehingga hasil positif dari analisis ini diharapkan dapat memperbaiki kesalahan tanda baca yang masih sering dilakukan oleh siswa-siswi, terkhusus pada pembuatan karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Menyimpangnya penggunaan bahasa dari kaidah bahasa yang ada dapat menimbulkan kesalahan dalam berbahasa, maka dari itu Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan dampak positif. Dengan menganalisis penggunaan tanda baca dan ejaan dalam sebuah karangan akan dapat mengetahui kesulitan dan kesalahan yang dialami siswa dalam berbahasa Indonesia.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap karangan siswa-siswi dengan melakukan analisis tanda baca dan ejaan yang digunakan. Adapun penelitian tersebut peneliti angkat dengan judul **“Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang belum paham mengenai kaedahpemakaian tanda baca dalam membuat karangan atau tulisan.
2. Banyak terdapat kesalahan ejaan penulisan yang dilakukan siswa kelas V MI Al- Islam Kota Bengkulu dalam membuat sebuah karangan.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan dalam membuat karangan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik keterbatasan waktu, dana, tenaga, serta kemampuan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yaitu analisis terhadap tanda baca dan penggunaan ejaan terfokus terhadap penggunaan huruf kapital dan imbuhan dalam sebuah karangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti kemukakan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan yang paling dominan dalam karangan siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia terkhususnya dalam penggunaan tanda baca dalam karangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, lebih teliti dalam menggunakan tanda baca pada karangan.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan pemahaman serta menyadari pentingnya mengajarkan tentang tanda baca dan ejaan dalam keterampilan bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti sebagai landasan untuk dijadikan sebagai bahan kajian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Menulis di SD

1. Pengertian menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media. Menulis bisa dilakukan dengan menggunakan alat tulis seperti pena atau pensil. Pada awalnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hieroglif (*hieroglyph*) pada zaman mesir kuno. Tulisan dengan aksara muncul sekitar 5000 tahun yang lalu. Orang-orang Sumeria (Irak saat ini) menciptakan tanda-tanda pada tanah liat. Tanda-tanda tersebut mewakili bunyi, berbeda dengan huruf-huruf hieroglif yang mewakili kata atau benda. Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan yang menyebabkan orang semakin giat menulis karena karya mereka mudah diterbitkan.¹⁰ Pengertian yang lain mengenai menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.¹¹

¹⁰ Ahmad dan Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta:PT. Gelora Askara Pratama, 2016), h. 63

¹¹Henry Guntur Taringan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:, CV. Angkasa, 2013), h.22

2. Fungsi menulis

Fungsi menulis adalah alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulis.¹²

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

3. Tujuan menulis

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.¹³ Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam setiap jenjang pendidikan tentu memiliki suatu tujuan. Adapun tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.¹⁴ Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 252

¹³ Dewi Kusumaningsih, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h. 67

¹⁴ Dewi Kusumaningsih, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h. 67

4. Ruang lingkup menulis di SD

Materi pembelajaran bahasa Indonesia menurut beberapa standar kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis siswa baik segi kebahasaan maupun non kebahasaan.

B. Tanda Baca

1. Pengertian tanda baca

Tanda baca adalah tanda yang di baca dalam sistem ejaan (titik,koma,tanda tanya, dan tanda hubung). Tanda baca disebut juga punctuation-punctuation atau tanda baca sebagai hasil usaha menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar atau tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberikan kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepada mereka.

Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan(seperti titik,koma,titikdua,dan sebagainya).¹⁵Tanda baca dapat dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca.

Tidak seperti ketika berbicara, lawan bicara dapat memahami maksud pembicara karena pembicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur non bahasa lainnya. Bahkan, lawan bicara dapat bertanya langsung kepada pembicara jika kurang memahami tuturannya. Hal ini tidak terjadi dalam interaksi penulis-pembaca. Oleh karena itulah,

¹⁵ Sri Hapsari Wijayanti Dkk, *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 30

penulis perlu menguasai tanda baca sebagai peranti yang dapat mewakili maksud dan pemikirannya.

2. Fungsi tanda baca

Ada lima belas tanda baca yang fungsinya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi tanda titik (.)

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, ikhtisar, atau daftar.
- 3) Tanda titik digunakan untuk penanda waktu (jam, menit, dan detik).
- 4) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.
- 5) Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit di dalam daftar pustaka.
- 6) Tanda titik dipakai untuk menceraikan angka ribuan atau kelipatan.
- 7) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan judul gambar atau judul karangan, tabel, dan sebagainya.
- 8) Tanda titik tidak dipakai di belakang (1) alamat pengirim dan tanggal surat atau (2) nama dan alamat penerima surat.

b. Fungsi tanda koma (,)

- 1) Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur di dalam pemerincian atau pembilangan.
- 2) Tanda koma digunakan untuk memisahkan antara kalimat setara yang satu dan kalimat setara yang lainnya yang didahului kata *tetapi* atau *melainkan*, dan *sedangkan*.
- 3) Tanda koma digunakan untuk menceraikan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat.
- 4) Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung diantara kalimat yang terdapat di awal kalimat.
- 5) Tanda koma digunakan untuk memisahkan kata, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, *kasihan*, dari kata lain terdapat di dalam kalimat.
- 6) Tanda koma digunakan diantara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
- 7) Tanda koma digunakan untuk menceraikan nama yang dibalik susunannya di dalam daftar pustaka.
- 8) Tanda koma digunakan di antara bagian-bagian di dalam catatan kaki.
- 9) Tanda koma digunakan di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

- 10) Tanda koma digunakan di muka angka persepuluh atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
- 11) Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.
- 12) Tanda koma dapat digunakan untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

c. Fungsi tanda titik koma (;)

- 1) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.
- 2) Tanda titik koma digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan klausa yang setara di dalam kalimat majemuk.

d. Fungsi tanda titik dua (:)

- 1) Tanda titik dua digunakan di akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian perintah.
- 2) Tanda titik dua digunakan setelah kata atau ungkapan yang memerlukan perincian.
- 3) Tanda titik dua digunakan dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku percakapan.
- 4) Tanda titik dua digunakan (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat di dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

e. Fungsi tanda hubung (-)

- 1) Tanda hubung digunakan untuk menyambung suku kata dasar yang terputus karena pergantian baris.
- 2) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.
- 3) Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
- 4) Tanda hubung digunakan untuk menyambung huruf pada kata yang *dieja* satu-satu dan bagian bagian tanggal.
- 5) Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (ii) penghilangan bagian-bagian kelompok kata.
- 6) Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan (i) *se-* dengan kata berikutnya yang diawali dengan huruf kapital, (ii) *ke-* dengan angka, (iii) angka dengan *-an*, (iv) singkatan dengan huruf kapital, imbuhan, kata, dan (v) nama jabatan rangkap.
- 7) Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

f. Fungsi tanda pisah (–)

- 1) Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

- 2) Tanda pisah menegaskan keterangan aposisi atau keterangan yang lain untuk memperjelas kalimat.
- 3) Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua tanda hubung tanpa spasi baik sebelum maupun sesudahnya.

g. Fungsi tanda elipsis (. . .)

Tanda elipsis dinyatakan dengan tiga tanda titik dalam kalimat yang dipenggal. Tanda elipsis didahului dengan spasi.

h. Fungsi tanda tanya (?)

- 1) Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.
- 2) Tanda tanya digunakan diantara kurung untuk menayakan bagian kalimat yang diasingkan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

i. Fungsi Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan setelah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

j. Fungsi Tanda kurung ((...))

- 1) Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- 2) Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.
- 3) Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

- 4) Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.

k. Fungsi tanda kurung siku ([...])

- 1) Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai. Koreksi pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat dalam naskah asli.
- 2) Tanda kurung siku mangapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurun.

i. Fungsi tanda petik(”.....”)

- 1) Tanda petik mengapit langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.
- 2) Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
- 3) Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti yang khusus.
- 4) Tanda petik penutup menandai tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

m. Fungsi tanda petik tunggal (‘. . .’)

- 1) Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun didalam petikan lain.
- 2) Tanda petik tunggal mengapit makna,terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

n. Fungsi tanda garis miring (/)

Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

o. Fungsi tanda penyingkat atau apostrof (‘)

tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahu.

3. Jenis-jenis tanda baca

a. Tanda titik (.)

Kaidah-kaidah pemakaian tanda titik yang harus kita perhatikan adalah sebagai berikut.¹⁶

1) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan

Misalnya:

Ibu saya tinggal di kebunjahe.

Saya lahir di linggajulu.

2) Tanda titik digunakan pada akhir singkatan nama orang

Misalnya:

S. Takdir Alisahbana

Nur St. Iskandar

A.A. Panji tisna

3) Tanda titik digunakan pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan

¹⁶ Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 136

Misalnya:

Prof. (Profesor)

Bpk. (Bapak)

- 4) Tanda titik di gunakan pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum. Pada singkatan terdiri atas tiga huruf atau lebih hanya dipakai satu tanda titik

Misalnya:

a.n. (atas nama)

dkk. dan kawan-kawan

- 5) Tanda titik digunakan dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar

Misalnya:

1.1 Keterampilan berbahsa

1.1.1 Hubungan anatar menyimak dan berbicara

1.1.2 Hubungan antara mnyimak dan membaca

1.1.3 Hubungan antara berbicara dan membaca

1.1.4 Hubungan antara ekspresi lisan dan ekspresi tulis

1.2 Membaca

1.2.1 Pengertian membaca

1.2.2 Tujuan membaca

1.2.3 Membaca sebagai suatu keterampilan

1.2.4 Aneka aspek membaca

- 6) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu

Misalnya :

Contoh yang benar:

Pukul 12.15.25 (pukul 12 lewat 15menit 25 detik)

Contoh yang salah:

Pukul. 121.525. (pukul 12 lewat 15 menit 25 detik)

- 7) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka ribuan, jutaan dan seterusnya yang tidak menunjukkan jumlah

Misalnya:

Contoh yang benar:

Rp. 3.000,00

Rp. 3.000.000,00

Contoh yang salah:

Rp 3000,00.

Rp. 300000.0,00.

- 8) Tanada titik digunakan dalam singkatan lambang kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan atau mata uang

Misalnya:

H. (Hidrogen)

He. (Helium)

Rp. (Rupiah)

- 9) Tanda titik digunakan judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel dan sebagainya

Misalnya:

Salah Asuhan.

Siti Nurbaya.

Layar Terkembang.

b. Tanda koma (,)

Kaidah-kaidah penggunaan tanda koma adalah sebagai berikut.¹⁷

- 1) Tanda koma digunakan diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang

Misalnya:

Nenek, kakek, ayah, ibu, paman, bibi, kakak, adik, dan seluruh kaum kerabat menyambut kedatangan saya dari Negeri Belanda.

- 2) Tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya, yang didahului oleh kata tetapi atau melainkan

Misalnya:

Dia ingin sekali membeli tanah itu, tetapi sampai sekarang uangnya belum cukup.

Bukan kamu yang saya suruh kesawah, tetapi kakakmu.

- 3) Tanda koma digunakan dibelakang kata ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat, termasuk di dalamnya, oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, dan akan tetapi

¹⁷ Zubad Nurul Yaqin, *Bahasa Indonesia Keilmuan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 18

Misalnya:

Jadi, jelaslah bahwa masalahnya tidak serumit yang kita bayangkan semula.

Oleh karena itu, kamu sekalian harus rajin belajar sejak sekarang.

- 4) Tanda koma digunakan di belakang kata-kata seperti o, ya, wah, aduh, kasihan, yang terdapat pada awal kalimat

Misalnya:

O, masa dia mau berbuat begitu kepada tetangganya.

Ya, kita serahkan saja semua kepada tuhan yang mahakuasa.

- 5) Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian dalam kalimat

Misalnya:

“kirin kabar kalau kamu telah tiba di medan,” kata ayah.

“sampaikan salam kami dari bandung kepada semua sanak saudara kita di Manna,”kata ibu.

- 6) Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunanya dalam daftar pustaka

Misalnya:

Anceuk, j. C. 1978. *The nimboran languange*;s Gravenhage: Martinus nyhoff.

Bloomfield, Leonard. 1995. *Languange*. London; george Alen & Unwin Ltd.

- 7) Tanda koma digunakan di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, untuk membedakan dari singkatan nama keluarga atau marga

Misalnya:

Syahrul Syarif, S.S.

Prof. Harsono, S.E

- 8) Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat

Misalnya:

Dalam pembinaan dan pengembangan bahasa, kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh.

Atas bantuan agus, karyadi mengucapkan terimakasih.

- 9) Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat apabila petikan langsung tersebut berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan mendahului bagian lain dalam kalimat itu

Misalnya:

“siapa nama anak itu?”tanya ibu.

“mengapa kamu terlambat tiap hari?” tanya guru.

c. Tanda titik koma (;)

Pemakaian tanda titik koma dapat digunakan sebagai berikut.¹⁸

- 1) Titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara

Misalnya:

¹⁸ Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 35

Malam semakin larut; kami belum juga tidur

- 2) Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setaradidalam suatu kalimat majemuk sebagi pengganti kata penghubung

Misalnya:

Ayah bekerja di kantor pertanian; ibu mengajar di smp negeri.

Adik belajar di pasar seni; saya sendiri membersihkan rumput di halaman rumah.

d. Tanda titik dua (:)

pemakaian tanda titik dua dapat digunakan sebagai berikut.

- 1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemberian

Misalnya:

Yang kita butuhkan adalah barang-barang sebagai berikut:meja,kursi,bangku,almari dan papan tulis.

- 2) Tanda titik dua dipakai sesudah ungkapan atau yang memerlukan perincian

Misalnya:

Ketua : Suberta

Sekretaris : Sutiyaningsi

Hari : Senin

Tanggal : 22 Januari 2018

Jam : 09.00 pagi

Tempat : Jalan HibridaKota Bengkulu

- 3) Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dan percakapan

Misalnya:

Ayah : “Keluarkan mobil segera, Dul,”

Dullah: “Baik, Pak!”

Ayah : “Jangan lupa cuci dan bersihkan.”

- 4) Tanda titik dua tidak dipakai kalau rangkaian atau perincian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan

Misalnya:

Kita sekarang memerlukan kursi, meja, almari, bangku,
dan papan tulis.

- 5) Tanda titik dua dipakai antara jilid atau nomor dan halaman, diantarabab dan ayat dalam kitab-kitab suci, atau diantara judul dan anak judul suatu karangan

Misalnya:

Sarinah, II (1976), 38:5

Suarah Al-baqarah : 28

Karangan Idrus, kisah sebuah celana pendek: celana kepar,
made in Italia.

e. Tanda hubung. (-)

Kaidah-kaidah penggunaan tanda penghubung antara lain adalah sebagai berikut.¹⁹

- 1) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris

Misalnya:

¹⁹ Jannatin Al-wasi’u, *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (EYD)* (Solo: Sendang Ilmu, 2000), h. 29

Disamping cara-cara lama itu juga ada cara yang baru

- 2) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata dibelakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris

Misalnya:

Kini ada cara yang baru untuk meng-ukur panas.

Kukuran baru ini memudahkan kita meng-ukur kelapa.

Senjata ini merupakan alat pertahan-an yang canggih.

- 3) Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang

Misalnya:

Anak-anak

Berulang-ulang

Kemerah-merahan

- 4) Kata hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tunggal

Misalnya:

p-a-n-i-t-i-a

8-4-1973

- 5) Tanda hubung boleh di pakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (ii) penghilangan bagian kelompok kata

Misalnya:

Ber-evolusi

Dua puluh lima-ribu (25.000)

Tanggung jawab dan kesetiakawanan-sosial

- 6) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (i) se-dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) ke-dengan angka, (iii) angka dengan-an, imbuhan atau kata, dan (v) nama jabatan rangkap

Misalnya:

Se-Indonesia

Se-jawa barat

Hadiah ke-2

Tahun 50-an

- 7) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing

Misalnya:

di-smash

pe-tackle-an

f. Tanda tanya (?)

Kaidah-kaidah Pemakaian tanda tanya adalah sebagai berikut.²⁰

- 1) Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya

²⁰ Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 172

Misalnya:

Apa yang bergerak-gerak dibawah lemari itu?

Siapa yang memberinya modal untuk buat usaha itu?

Dimana kamu tinggal sekarang?

- 2) Tanda tanya di gunakan di antara kurung untuk menayakan bagian kalimat yang di asingkan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya

Misalnya:

Ketiga rumahnya itu dijualnya dengan harga 1,5 juta rupiah(?)

Dia sanggup membiayai istrinya yang tujuh orang(?)itu.

Gajinya 50 juta rupiah(?) setiap bulan.

g. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan setelah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat²¹

Misalnya:

Bukan main indahnya Danau Toba ini!

Alangkah segarnya udara Kota Brastagi!

h. Tanda pisah (-)

Tanda pisah dapat digunakan sebagai berikut.

²¹ As'ad Sungguh, *Ejaan Yang Disempurnakan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004). h. 42

- 1) Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangunan kalimat

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa Indonesia itu-saya yakin akan tercapai-diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

- 2) Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas

Misalnya:

Rangkai temuan ini-evolusi, teori kenesbian, dan kini juga pembelahan otonom-telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

- 3) Tanda pisah dipakai antara dua bilangan atau tanggal dengan arti” sampai ke” atau “sampai dengan”

Misalnya:

1990-1945

Tanggal 5-10 April1970

Jakarta-Bandung

Catatan.

Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya.

i. Tanda elipsis (. . .)

- 1) Tanda elipsis dipakai dalam kalimat terputus-putus

Misalnya:

Kalau begitu... ya, marilah kita bergerak.

- 2) Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan

Misalnya:

Sebab-sebab kemerosotan . . . akan diteliti lebih lanjut.

j. Tanda kurung ((...))

- 1) Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan

Misalnya:

Bagian perencanaan sudah selesai menyusun DIK (daftar isian kegiatan) kantor itu.

- 2) Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan

Misalnya:

Sajak tranggono yang berjudul "ubud" (nama tempat yang terkenal di bali) ditulis pada tahun 1962.

- 3) Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan

Misalnya:

Kata *cocaine* diseraf kedalam bahasa indonesia menjadi kokain (a). Pejalan kaki itu berasal dari (kota) surabaya.

- 4) Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut masalah (a) alam, (b) tenaga kerja, dan (c) modal.

k. Tanda kurung siku ([...])

- 1) Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat dalam naskah asli

Misalnya:

Sang sapurba men [d] engar bunyi gemerisik

- 2) Tanda kurung siku mangapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung

Misalnya:

Persamaan kedua proses ini (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35-38]) perlu di bentangkan disini.

i. Tanda petik(".....")

- 1) Tanda petik mengapit langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain

Misalnya:

"Saya belum siap,"kata mirna, "tunggu sebentar!"

Pasal 36 UUD 1945, berbunyi, "Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia".

- 2) Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat

Misalnya:

Bacalah "bola lampu" dalam buku dari suatu masa, dari suatu tempat.

Karangan Andi hakim nasotian yang berjudul “raport dan nilai prestasi di SMA” di terbitkan dalam tempo.

- 3) Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti yang khusus

Misalnya:

Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “ coba dan ralat” saja.

Ia bercelana panjang yang dikalangan remaja dikenal dengan nama “cutbrai”

- 4) Tanda petik penutup menandai tanda baca yang mengakhiri petikan langsung

Misalnya:

Kata Tono, “ saya juga minta satu.”

m. Tanda petik tunggal (‘ . . . ’)

- 1) Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun didalam petikan lain

Misalnya:

Tanya basri, “kau dengar bunyi ‘kring-kring’ tadi ?”

“Waktu kubuka pintu depan, kudengar teriak anakku, ‘ibu, bapak pulang’, dan rasa letihku lenyap seketika,” ujar pak hamdan.

- 2) Tanda petik tunggal mengapit makna,terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

Misalnya:

Feed-back ‘balikkan

n. Tanda garis miring (/)

Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

Dikirim lewat ‘dikirim lewat darat

Darat/laut atau lewat laut’

Harganya ‘harganya Rp 25.00 tiap

Rp 25.00/lembar lembar’

o. Tanda penyingkat atau apostrof (‘)

tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun

Misalnya:

Ali’kan kusurati. (‘kan=akan)

Malam ‘lah tiba.(‘lah=telah)

C. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

1. Pengertian Ejaan Yang Disempurnakan

Pengertian ejaan adalah keseluruhan sistem dan peraturan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman. Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara

lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa).²²

Ejaan mencakup kaedah cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi tuturan (kata, kalimat, dan sebagainya) dan bagaimana hubungan diantara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, ejaan berkaitan dengan penulisan huruf (huruf besar/kapital dan huruf miring), penulisan kata, penulisan unsur serapan, penulisan angka/bilangan, dan penulisan tanda baca.

2. Pemakaian huruf

a. Huruf abjad

Abjad adalah kumpulan huruf (aksara) yang burutan yang tetap²³.

Huruf abjad yang terdapat didalam bahasa Indonesia terdiri dari 26 huruf, sebagai berikut:

a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z.

b. Huruf vokal

Vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara jika aliran udara yang keluar dari paru-paru tidak mengalami hambatan. Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf:

a, e, i, o, dan u.

²² Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 21

²³ Mustakim, *Cerdas Bebahasa Indonesia Sesuai EYD* (Depok: Penebar Plus, 2010), h. 4

c. Huruf konsonan

Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan jika aliran udara yang keluar dari paru-paru mengalami hambatan. Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf:

b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,dan z.

d. Huruf diftong

Diftong adalah gabungan dua buah huruf vokal yang menghasilkan satu kesatuan bunyi. Di dalam bahasa Indonesia, diftong dilambangkan dengan:

Ai, au, dan oi.

Huruf diftong	Contoh pemakaian dalam kata		
	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
Ai	Ain	Malaikat	Tangkai
Au	Audio	Saudara	Lampau
Oi		Boikot	Amboi

e. Gabungan huruf konsonan

Di dalam bahasa Indonesia, terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu kh, ng, ny, an sy, tiap gabungan huruf melambangkan satu bunyi konsonan.

Gabungan huruf konsonan	Contoh pemakain dalam kata		
	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
Kh	<i>Khawatir</i>	<i>Mkhluk</i>	<i>Tarikh</i>
Ng	<i>Ngilu</i>	<i>Sangkal</i>	<i>tentang</i>
Ny	<i>Nyala</i>	<i>sunyi</i>	-
Sy	<i>Syarat</i>	<i>dahsyat</i>	<i>arasy</i>

3. Pemenggalan kata

- a. Jika ditengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan dilakukan diantara kedua vokal itu.

Contoh:

Ra-ih, sa-at, ta-at, ku-at, ba-ik.

- b. Jika ditengah kata ada konsonan di antara dua vokal, pemenggalan dilakukan sebelum konsonan itu.

Contoh:

Te-puk, ka-rang, ku-lit, le-ngan, se-ko-lah.

- c. Jika ditengah kata ada dua konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukandi antara kedua konsonan itu.

Contoh:

Ten-dang, lem-par, kem-bang, rom-bak, tak-luk.

- d. Jika ditengah kata ada tiga buah konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukandiantara konsonan yang pertama (termasuk ng) dengan yang kedua.

Contoh:

Im-pre-sif, ul-tra-vi-o-let, ikh-las, ben-trok, bang-krut.

4. Pemakaian huruf kapital dan huruf miring

a. Huruf kapital atau huruf besar.

Suatu tulisan dinilai baik jika tulisan tersebut menerapkan kaidah tulis menulis yang benar. Adapun huruf kapital dipakai sebagai huruf besar pada awal kalimat, petikan langsung, ungkapan yang berhubungan dengan nama tuhan, gelar, jabatan, nama orang, bangsa, suku, tahun, bulan, nama geografi, dan lain-lain.²⁴

1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata awal kalimat.

Contoh :

Mereka tertawa.

Ke mana domba itu pergi?

Kami harus belajar dengan giat.

2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Contoh:

Kakak bertanya, “Mengapa kamu bersedih?”

Ibu mengingatkan, “Jangan lupa membaca do’a sebelum tidur.”

3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk tuhan.

²⁴ Eko Sugiarto, *Kitab EYD* (Yogyakarta: CV. Andi, 2014). h. 5

Contoh:

Allah, Yang mahakuasa, Yang Maha Penyayang

Alkitab, Qur'an, Weda, Taurat

- 4) Huruf kapital dipakai sbagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti oleh nama orang.

Contoh:

Nabi Adam, Pangeran Diponegoro, Haji Rahmanudin.

- 5) Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh:

Wakil Presiden Boediono

Laksmana Muda Maeda

Gubernur DKI Jakarta

- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Contoh:

Susilo Bambang Yudhoyono

Yuniar Adelia Sabila

Ani Suryani

- 7) Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh:

Bangsa Indonesia

Suku Baduy

Bahasa Belanda

- 8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Contoh:

Tahun Hijriah

Bulan Februari

Bulan Ramadhan

- 9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang diikuti nama diri.

Contoh:

Kota Jakarta, Gunung Bromo, Selat Bali, Sungai Musi, Jalan Sudirman

- 10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga, pemerintahan, dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata hubung seperti dan.

Contoh:

Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat, Departemen Budaya dan Pariwisata.

- 11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah, dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Contoh:

Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Hak Cipta

- 12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.

Contoh:

Prof. Profesor

Dr. Doktor

13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti.

Contoh:

Mengapa Anda tidak datang?

Kami sudah mendengar keluhan Anda.

Surat anda telah saya baca.

b. Huruf miring

1) Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Contoh:

Majalah *bobo*

Buku *kambing hitam*

Surat kabar *berita Indonesia*

2) Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata.

Contoh:

Kata *datang* bersinonim dengan *datang*

Orang itu tidak *mencuri* tapi *dicuri*

3) Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaanya.

Contoh:

Sebaiknya kita menggunakan kata *kudapan* untuk kata *snack*.

Mata Pelajaran Rumah Sakit Umum

e. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali didalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti **kepada** dan **daripada**.

Contoh:

Simpan tasmu *di* kamar

Kami akan berkunjung *ke* Wahana surya

Makanan berasal *dari* Sumatera Barat

f. Partikel

Partikel **-lah**, **-kah**-, dan **-tah** ditulis serangkaian dengan kata mendahuluinya.

Contoh:

Mintalah kuitansi pembayaran setiap kali kamu berbelanja !

Apakah dia tahu perasaan ku sekarang ?

Apakah gunanya bersedih hati?

6. Singkatan dan akronim

Singkatan adalah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

Misalnya singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat yang diikuti dengan tanda titik dibelakang tiap-tiap singkatan itu.

Contoh:

H.Ridwansyah Hajio Ridwansyah

B.J Habibie Bahardding Jusuf Habibie

S.Sos Sarjana Sosial

Akronim adalah bentuk singkat dari dua kata atau lebih yang diperlakukan sebagai sebuah kata.

Contoh:

KONI	Komite Olahraga Nasional Indonesia
LIPI	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Sim	Surat Izin Mengemudi

7. Imbuhan (afiks)

berdasarkan asalnya afiks dibedakan menjadi dua yaitu afiks asli (imbuhan Indonesia) dan afiks asing (imbuhan asing).

a. Imbuhan Indonesia

Berdasarkan letak atau posisinya, imbuhan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas beberapa macam yaitu:

- 1) Prefiks atau awalan adalah imbuhan yang diletakkan di depan bentuk kata dasar.
- 2) Infiks atau sisipan adalah imbuhan yang diletakkan di tengah bentuk dasar.
- 3) Sufiks atau akhiran adalah imbuhan yang diletakkan di belakang bentuk dasar.
- 4) Konfiks atau awalan-akhiran adalah imbuhan yang diletakkan di depan dan di belakang bentuk dasar secara bersamaan.

b. Imbuhan asing

Imbuhan asing adalah imbuhan yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

Afiks serapan	Kata dasar	Kata berimbuhan
a-	Moral	Amoral
Pra-	Sekolah	Prasekolah
-wan	Harta	Hartawan
-isme	Suku	sukuisme

D. Karangan

pada dasarnya, istilah mengarang sama dengan istilah menulis. Mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.²⁵

Mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya.

Pada awalnya kata merangkai tidak berkaitan dengan menulis. Cakupan makna kata merangkai mula-mula terbatas pada pekerjaan yang berhubungan dengan benda kongkrit, seperti merangkai bunga atau merangkai benda lain. Sejalan dengan komunikasi dan bahasa, lama-kelamaan timbullah istilah merangkai kata, lalu merangkai kalimat, kemudian jadilah apa yang disebut dengan “mengarang”. orang yang merangkai atau menyusun kalimat, dan alenia tidak disebut perangkai, tetapi menyusun atau pengarang untuk membedakanya misalnya dengan perangkai bunga.

²⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), h. 86

Mengingat karangan tertulis juga disebut tulisan, kemudian timbullah sebutan penulis untuk orang yang menulis suatu karangan.

Berkaitan dengan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alenia. Merupakan pekerjaan menjabarkan dan menulis topik serta tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Adapun pengertian mengarang hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal, pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau dari alenia lebih luas.

E. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terdahulu menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan uraian singkat dari hasil penelitian. Pada penulisan skripsi ini penulis telah membaca beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Penelitian tentang kesalahan ejaan pernah dilakukan oleh *korleci djontar* pada tahun 2011 Di kelas IV SDN Madyopuro I kecamatan kedungkandang kota Malang. Dari hasil analisis data, diperoleh sebagai berikut: adanya kesalahan penulisan ejaan pada karangan siswa, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca titik(.), dan koma(,), serta pemakaian

kata. Kesalahan yang dilakukan siswa diantaranya penggunaan huruf kapital dengan persentase 44,82% termasuk kualifikasi sedang, penggunaan tanda baca titik dengan persentase 9,13% dan tanda baca koma dengan persentase 10,34% termasuk kualifikasi sedikit, serta pemakaian kata dengan persentase 22,41% termasuk kualifikasi sedikit.

Penilaian yang dilakukan oleh *korleci djontar*, komponen yang diteliti pada penelitian ini lebih banyak, komponen tanda baca yang diteliti tidak hanya tanda baca titik dan koma saja, tetapi tanda petik dan kutip. Selanjutnya untuk komponen kata penghubung seperti kata *dan, karena, ketika, yang, dan dengan* juga ikut diteliti.

2. Penelitian tentang kesalahan tanda baca pernah dilakukan Jati wahyono Agustinus (2008), “ analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada laporan akhir prakeri aksek ”lpk trakanita”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditarik dua kesimpulan yaitu pertama, jumlah keseluruhan penggunaan tanda baca pada laporan akhir praktik kerja industri mahasiswa aksek “lpk” trakanita angkatan 2002 berjumlah 531, dari jumlah sampel 30 lap. Kesimpulan ini diperoleh dari 30 sampel yang diambil, dibaca, dianalisis dalam tabel, dijumlah sehingga tampak keseluruhan kesalahan tersebut. Kedua, jenis kesalahan yang paling banyak adalah pada penulisan singkatan/akronim yakni berjumlah 171 atau 32% dari jumlah sampel 30 LAP. Dan jumlah terkecil adalah pemakaian tanda baca garis mirin sebesar 1% atau 4 kesalahan dari jumlah seluruh kesalahan sampel.

3. Penelitian kesalahan tanda baca juga pernah dilakukan oleh, Yeli Yayuniarti (2015) “analisis kesalahan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan pada karangan siswa kelas V SDN 01 kecamatan ibul Bengkulu Selatan” dari analisis yang dilakukan peneliti ini didapat kesimpulan, kesalahan penggunaan huruf kapital dari 23 siswa diperoleh kesalahan yaitu paling sedikit 8 kesalahan dari 35 penggunaan dengan persentase 22,8%, dan kualifikasi baik sekali, sedangkan untuk kesalahan penggunaan huruf kapital paling banyak yaitu 35 kesalahan dari 35 penggunaan dengan persentase 100% dengan kualifikasi kurang.. Berdasarkan 23 siswa diperoleh kesalahan penggunaan tanda baca paling sedikit yaitu 14 kesalahan dari 43 penggunaan dengan persentase 32,5% dan kualifikasi baik sekali. Kesalahan penggunaan tanda baca yaitu 35 kesalahan dari 43 penggunaan dengan persentase 81,3% dan kualifikasi cukup. Jumlah siswa 23 di kelas V ada dua siswa menunjukkan nilai yang sangat memuaskan dengan persentase kesalahan 0% yang artinya tidak ada kesalahan dalam penggunaan kata penghubung. Dan untuk kesalahan paling banyak yaitu 18 kesalahan dari 18 penggunaan dengan persentase 100% dengan kualifikasi kurang.

Dapat digaris bawahi penelitian ini di fokuskan pada penggunaan tanda baca yaitu: Tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), tanda baca tanya (?), tanda baca seru (!), dan tanda baca hubung (-). Sedangkan dalam penggunaan ejaannya terfokus terhadap penggunaan huruf kapital dan imbuhan dalam sebuah karangan siswa-siswi kelas V. Adapun penelitian

yang terdahulu hanya membahas beberapa tanda baca saja yaitu tanda baca titik dan tanda baca koma.

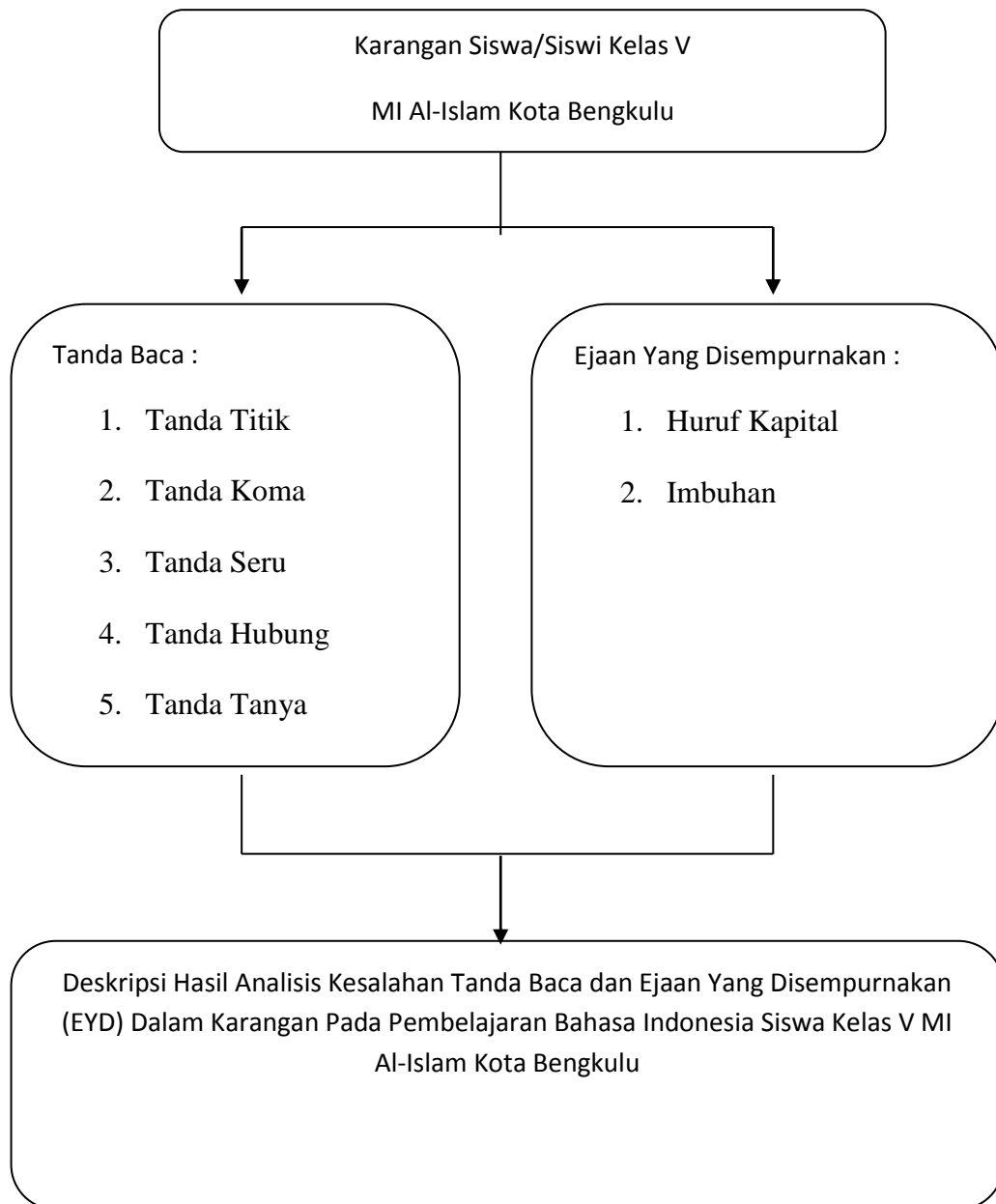
F. Kerangka Berpikir

Teori adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara merinci konstruck, serta hukum/aturan yang mengatur keterkaitan anantara satu konstruck dengan konstruck lainnya. Kerangka pikir atau kerangka teoritik merupakan penjelasan rasional dan logis yang diberikan seorang peneliti terhadap pokok/objek penelitiannya. Teori adalah kumpulan pengetahuan manusia.²⁶

penganalisan data dimulai dengan membaca karangannya yang telah ditulis siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu, mengelompokkan atau mengklasifikasikan kesalahan, membahas masing-masing kesalahan, menghitung dan menentukan kriteria presentase kesalahan. Setelah itu, dari data yang telah dianalisis didapatkan data hasil yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang kemudian dideskripsikan serta dipresentasikan sesuai kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan pada karangan siswa tersebut.

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat di bangun kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

²⁶ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 65



Gambar: 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.²⁷ pendapat lain mengenai penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisir.²⁸

Secara garis besar pendekatan penelitian terbagi atas dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kedua pendekatan tersebut memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa khusus yang pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

Berpijak pada pendapat-pendapat tersebut, dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data-data tentang

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rawali Pers, 2009), h. 3

²⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 3

²⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3

kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan pada karangan siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu dianalisis dan di deskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Berbicara mengenai jenis penelitian, telah banyak sekali jenis-jenis penelitian yang telah dikemukakan oleh para pakar penelitian, jenis-jenis tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Adapun jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian bahasa.

Penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap proposi-proposisi hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan terdapat antar gejala alam penelitian terhadap objek sasaran yang berupa bahasa (bunyi tutur) itu dikatakan sistematis, maksudnya bahwa penelitian itu dilakukan secara sistematis dan terencana. Mulai dari identifikasi masalah yang terkait dengan objek kajian, menghubungkan masalah tersebut dengan teori-teori linguistik tertentu, menyediakan data, analisis, interpretasi data, sampai pada penarikan kesimpulan.

Terkontrol, maksudnya bahwa setiap aktivitas yang dilakukan dalam masing-masing tahapan itu dapat dikontrol baik proses pelaksanaan kegiatannya maupun hasil yang dicapai melalui kegiatan tersebut. Penelitian bahasa yang bersifat empiris, maksudnya bahwa fenomena lingual yang menjadi objek penelitian bahasa itu adalah fenomena yang benar-benar hidup dalam pemakaian bahasa, jadi benar-benar bersumber pada fakta lingual yang

senyatanya digunakan oleh penuturnya, bukan fakta lingual yang diperkirakan oleh si penutur yang menjadi informasi.

Dan yang dimaksud dengan penelitian bahasa yang bersifat kritis adalah kritis terhadap hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan terjadi antara bunyi tutur sebagai objek penelitian bahasa dengan fenomena ekstralingual yang memungkinkan bunyi tutur itu muncul. Selain itu, pengertian kritis dapat pula mengandung makna kreatif, yaitu jika peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dengan menggunakan metode penyediaan data tertentu dalam tahap penyediaan data, ternyata dengan metode itu data yang diharapkan muncul tidak juga terjaring.³⁰

Jenis penelitian ini akan digunakan untuk mendapat gambaran tentang kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan pada karangan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penomena-penomena yang ada pada subjek dan objek penelitian, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan pada karangan yang telah ditulis siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 Oktober s/d 17 November 2018.

C. Data dan Sumber Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut :

³⁰ https://www.Slideshare.net/Rha_Princess

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi. Data ini berupa karangan siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu yang dianalisis sehingga dapat ditemukan kesalahan tanda-tanda baca dan ejaan yang disempurnakan dalam karangan tersebut. Adapun sumber data primer ini adalah narasumber atau yang menjadi sumber didapkannya data primer, yaitu siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.

2. Data sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat mendukung data primer berkaitan analisis kesalahan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan pada karangan siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu. Data ini berupa dokumentasi lain yang diperlukan yaitu berupa buku pedoman penggunaan dan ejaan yang disempurnakan. Data ini digunakan peneliti dalam menganalisis data primer

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data.³¹hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta).

³¹ Djam'an dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 27

Alasannya ialah bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian masih dalam bentuk yang belum pasti. Masalah, fokus penelitian, dan prosedur penelitian serta hasil yang diharapkan tidak dapat dibentuk secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan dalam proses melakukan penelitian. Keadaan ini memungkinkan bahwa yang menjadi peneliti adalah hanya peneliti sendiri. Namun dalam bertindak sebagai instrumen penelitian, peneliti dapat dibantu dengan alat atau bahan yang akan mejadi acuan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini alat bantu yang digunakan peneliti adalah pedoman analisis.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila reponden yang diamati tidak terlalu besar.³²

2. Wawancara (*interview*)

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 145

melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³³

Wawancara memang bisa menggali apa yang dipikirkan, dirasakan, diharapkan, dan dialami oleh partisipan. Tetapi wawancara tidak dapat secara tepat menggali apa yang sesungguhnya dilakukan partisipan. Karena itu dibutuhkan pengamatan untuk melihat secara nyata apa yang dilakukan oleh partisipan.³⁴

3. Dokumentasi

Dokumen dalam studi kasus digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya kebenaran data hasil wawancara. Kelebihan yang dimiliki oleh dokumen di antaranya: pertama, dokumentasi dapat memverifikasi data misalnya mengenai bentuk ejaan dan judul atau nama suatu organisasi yang benar, yang kadang-kadang hasil wawancara tidak bisa menjelaskan secara detail nama data dimaksud. Kedua, dokumen bisa dijadikan sebagai alat kontrol utama untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara. Apabila terjadi ketidakcocokan antara hasil wawancara dan dokumen yang tersedia, maka dapat dijadikan alasan untuk meneliti lebih lanjut tentang topik yang sama. Ketiga, dokumen dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan dalam perencanaan pengumpulan data.³⁵

³³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). h. 82

³⁴Djam'an dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 129

³⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013). h. 74-75

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan data atau analisis terhadap data-data yang telah terkumpul tersebut. Adapun analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁶ Pendapat lain mengenai analisis adalah upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan data.³⁷ Analisis adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian tertentu sehingga diperoleh jawaban terhadap permasalahan penelitian.³⁸

Hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap karangan siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu harus disimpulkan dengan bahasa yang baik. Setelah semua data tersebut dibaca, ditelaah, dan dipelajari, maka peneliti melakukan reduksi data, yang kemudian dilanjutkan penyajian data, serta terakhir peneliti membuat suatu kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

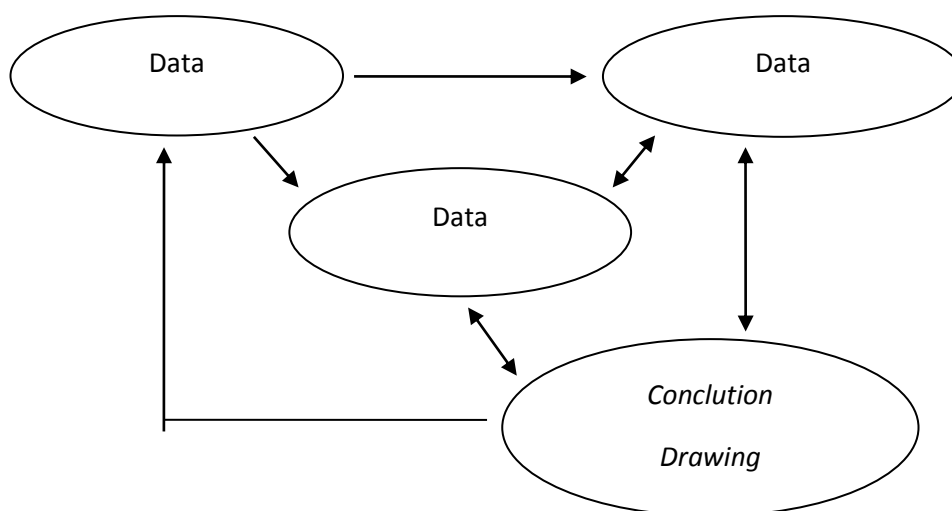
Dalam menganalisis data dapat mengikuti pendapat Hadi dan Haryono dalam pengawasan pendidikan, yang menyatakan bahwa langkah-langkah analisis secara garis besar meliputi: reduksi data, display data,

³⁶Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 187

³⁷Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 253

³⁸Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 287

pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Model interaktif dalam analisis data dapat ditunjukkan pada bagan di bawah ini:



Bagan. 3.1.

Model Interaktif

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, mensesederhanakan, mengabstrasikan, serta mentransformasikan data yang didapat pada saat pengumpulan data. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Data yang diambil benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik.

Setelah mereduksi data, langkah analisis selanjutnya adalah data *display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

dan sejenisnya. Sesuai dengan uraian diatas, apabila dalam penelitian ini semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut disusun dan dirancang dalam bentuk uraian naratif agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan analisis terhadap karangan siswa serata telah disesuaikan dengan panduan yang digunakan.

Secara urut proses analisis data dijelaskan sebagai berikut :

1. Membaca seluruh karangan yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Menganilisi tanda baca dan ejaan yang digunakan pada karangan siswa.
3. Menentukan kesalahan penulisan yang paling dominan pada karanagan sisiwa.
4. Mendeskripsikan hasil analisis terhadap tanda baca dan ejaan yang digunakan pada karangan siswa.

2. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian penekanan adalah pada uji validasi dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas, yang mana uji kredibilitas ini merupakan

kepercayaan terhadap terhadap hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada penelitian ini, peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara membaca secara berulang karangan yang ditulis siswa serta menganalisis karangan tersebut. Apabila dalam menganalisis karangan terdapat kesulitan hambatan yang dialami peneliti, peneliti menggunakan seperti buku panduan ejaan yang disempurnakan serta buku panduan bahasa Indonesia sebagai acuan.

b. Diskusi dengan teman sejawat

Uji kredibilitas ini peneliti lakukan dengan cara mengekspose hasil penelitian. Diskusi ini dilakukan bersama dosen pembimbing, dosen penguji, dan rekan-rekan sejawat dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, sehingga data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diakui kebenarannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

1. Riwayat MI Al-Islam Kota Bengkulu

MI Al-Islam Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1989. MI Al-Islam Kota Bengkulu ini beralamat di Jl. Pasundan No. 56, Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Lokasi MI Al-Islam Kota Bengkulu ini terletak di pesisir pantai yang padat penduduk.

Kegiatan pembelajaran di MI Al-Islam Kota Bengkulu dimulai dari pukul 07:30 pagi sampai pukul 12.00 siang. Kecuali hari jum'at dan sabtu, hari jum'at dimulai dari pukul 07:30-10:45 dan hari sabtu dimulai dari pukul 07:30-11:45. Namun siswa kelas II,III dan kelas IV pembelajaran di sekolah dimulai pada 12:30 siang sampai pukul 17:00. Pelaksanaan pembelajaran di MI Al-Islam Kota Bengkulu sudah mencapai standar pengajaran yang diminta.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Islam Kota Bengkulu, yaitu:

Visi:

Terwujudnya Madrasah yang berbudaya unggul dan mendidik siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan.

Misi:

1) Mewujudkan perilaku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

- 2) Mewujudkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung serta kemahiran membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran intra maupun ekstra kulikuler.
- 3) Mewujudkan lingkungan yang hijau , bersih, indah, nyaman dan sehat.

Tujuan:

- 1) Terwujudnya prilaku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya kemahiran membaca, menulis dan berhitung serta kemahiran membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran intra maupun ekstra kulikuler.
- 3) Terwujudnya lingkungan yang hijau, bersih, indah, nyaman dan sehat.

2. Data Guru dan Staf MI Al-Islam Kota Bengkulu

Tabel 4. 1

Data Guru MI Al-Islam Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Jabatan	L/P	Status
1	Amsiah, S.Ag NIP.197508282005012005	Kepala Sekolah	P	PNS
2	Herwansyah, S.Pd.SD NIP.198104082005011004	Wakil Kepsek	L	PNS
3	Misnapaneti, S.Pd.I NIP.195912111981032000	Guru Kelas 1	P	PNS
4	Febria Kwartati Rizana, S.Pd NIP.198202192002122003	Guru Kelas 1	P	PNS
5	Khurzanimah, S.Pd.I NIP.196008051991032003	Guru Kelas II	P	PNS

6	Hartini, S.Pd.SD NIP.197112102003122002	Guru Kelas V	P	PNS
7	Hasmanidar, S.Pd.SD NIP.198204042005012010	Guru Kelas V	P	PNS
8	Arniyanti, S.Pd.SD NIP.197705292005012003	Guru Kelas VI	P	PNS
9	Wiliyanti, S.Ag NIP.197311042007012005	Guru Bid Study	P	PNS
10	Habibah, S.Pd.I NIP.196907272005012006	Guru Bid Study	P	PNS
11	Lesrawati, S.Pd.I NIP.197910102005012009	Guru Bid Study	P	PNS
12	Surahmi, S.Pd.I NIP.	Guru Kelas II	P	Honor
13	Dra. Dalena NIP.	Guru Kelas III	P	Honor
14	Linda Fitrianti, S.Pd NIP.	Guru Kelas III	P	Honor
15	Sri Utami, S.Pd.I NIP.	Guru Kelas VI	P	Honor
16	Sustri Afrianty, S.Pd.I NIP.	Guru Bid Study	P	Honor
17	Alfis Arif Alpawan, S.Pd NIP.	Guru Bid Study	L	Honor
18	IiS Murdiah, S.Pd.I NIP.	Guru Bid Study	P	Honor
19	Ririn Puspitasari, S.Pd NIP.	Guru Kelas I	P	Honor
20	Elvi Fitri, S.Pd NIP.	Guru kelas II	P	Honor
21	Henny Safitri, S.Pd.I NIP.	Guru Kelas III	P	Honor
22	Sri Astuti, S.Pd.I NIP.	Guru Kelas IV	P	Honor
23	Eri Julita, S.Pd.I NIP.	Guru Kelas IV	P	Honor
24	Tri Murti Lestari, S.Pd NIP	Guru Kelas V	P	Honor
25	Peti Pursila, S.Pd.I NIP.	Guru Bid Study	P	Honor
26	Rudi Andeka NIP.	Guru Bid Study	L	Honor
27	Yulianita Kusmiyanti NIP.	Kepala TU	P	Honor
28	Seftiani Fahlevi	Staf TU	P	Honor

	NIP.			
29	Sabta Afriansyah, S.Sos.I NIP	Operator	L	Honor
30	Manto NIP.	Penjaga Sekolah	L	Honor

Sumber data MI Al-Islam Kota Bengkulu T.A 2018/2019

3. Data Siswa-Siswi MI Al-Islam Kota Bengkulu

Tabel 4. 2

Data Siswa-Siswi MI Al-Islam Kota Bengkulu

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I A	17	15	32
2	Kelas I B	20	12	32
3	Kelas I C	18	14	32
4	Kelas II A	11	10	21
5	Kelas II B	10	10	20
6	Kelas II C	12	9	21
7	Kelas III A	15	15	30
8	Kelas III B	15	13	28
9	Kelas III C	17	13	30
10	Kelas IV A	10	13	23
11	Kelas IV B	12	11	23
12	Kelas IV C	16	12	28
13	Kelas V A	15	10	25
14	Kelas V B	11	11	22
15	Kelas V C	16	11	27
16	Kelas VI A	15	13	28
17	Kelas VI B	18	12	30
18	Kelas VI C	15	16	31

Sumber data MI Al-Islam Kota Bengkulu T.A 2018/2019

4. Sarana dan Prasarana Sekolah MI Al-Islam Kota Bengkulu

Tabel 4. 3

Sarana dan Prasarana Sekolah MI Al-Islam Kota Bengkulu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Pos Penjaga Sekolah	1	Baik
8	Wc Guru	2	Baik
9	Wc Murid	2	Baik
10	Aula/Gudang	1	Baik

Sumber data MI Al-Islam Kota Bengkulu T.A 2018/2019

B. Deskripsi hasil penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta kepada siswa-siswi kelas VA MI Al-Islam Kota Bengkulu untuk membuat sebuah karangan. Karangan yang dibuat siswa-siswi berupa cerita tentang kegiatan “jalan-jalan ke Festival Tabot”. Festival Tabot adalah upacara tradisional masyarakat Bengkulu untuk mengenang kepahlawanan dan kematian cucu Nabi Muhammad SAW, Hasan dan Husein. Festival Tabot ini banyak sekali dikunjungi oleh masyarakat Kota Bengkulu dan di luar Kota Bengkulu.

Setelah semua karangan yang ditulis siswa dikumpulkan. Kemudian peneliti melakukan reduksi data untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu karangan siswa yang bercerita kegiatan “jalan-jalan ke

Festival Tabot” di Kota Bengkulu. Setelah reduksi data dilakukan, peneliti melakukan *display* (penyajian) data. Data yang terdapat dalam penyajian data yang peneliti lakukan adalah data tulisan siswa yang termasuk dalam kategori sebuah karangan. Setelah data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, peneliti kemudian menarik suatu kesimpulan dari hasil analisis data tentang kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan yang masih terdapat dalam karangan siswa.

Setelah peneliti melakukan analisis data terhadap kesalahan-kesalahan tanda baca dan ejaan pada karangan siswa-siswi kelas V A MI Al-Islam Kota Bengkulu, serta memberi kesimpulan sesuai dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti, didapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda pada setiap siswa. Adapun hasil penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Al-Islam Kota Bengkulu, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Andre Wijaya

Karangan yang ditulis Andre ini menceritakan tentang kegiatan liburannya ke Festival Tabot pada hari Minggu. Di Festival Tabot Andre melihat permainan yang seru, Andre masuk rumah hantu dan Andre melihat hantu. Andre sangat ketakutan, setelah dari rumah hantu Andre pergi membeli topi, jam, gelang, dan membeli makanan. Setelah selesai belanja, Andre pergi dari Festival Tabot dan langsung pulang.

Setelah dilakukan analisis terhadap karangan Andre ini, adapun hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca yaitu tanda koma, tanda titik yang terdapat dalam karangan tersebut masih mengalami kesalahan. Adapun beberapa penggalan kalimat yang seharusnya diberi tanda koma dan tanda titik namun tidak dibubuhkan oleh Andre.

Ejaan yang terdapat pada karangan Andre ini masih banyak terdapat kesalahan, terutama pada penggunaan huruf kapital. Pada karangan yang ditulisnya banyak sekali terdapat huruf kapital yang Andre tulis di tengah-tengah kalimat, bahkan ada beberapa terdapat huruf kapital di tengah sebuah kata. Selain itu, penggunaan imbuhan dalam karangan tersebut masih ada yang salah, terutama pada penggunaan imbuhan “mem”.

2. Bayu Saputra

Karangan yang ditulis Bayu ini menceritakan tentang kegiatannya jalan-jalan ke Festival Tabot bersama keluarganya pada malam Kamis. Di Festival Tabot Bayu melihat orang bermain Dol dan telong-telong. Setelah itu Bayu masuk rumah hantu dan pergi bermain ke kincir angin. Bayu dan keluarga pergi membeli baju sambil mencari makan.

Hasil analisis terhadap karangan yang ditulis oleh Bayu menunjukkan bahwa penggunaan tanda titik dan tanda hubung pada karangan yang dibuat Bayu masih ada yang salah. Pada karangan tersebut, seharusnya diakhir kalimat diberi tanda titik namun tidak diberi oleh Bayu.

Dalam karangan yang ditulisnya masih ada kata-kata yang tidak diberi tanda hubung.

Selain itu, penggunaan huruf kapital masih banyak terdapat di tempat-tempat yang seharusnya tidak boleh menggunakan huruf kapital, seperti di tengah-tengah sebuah kata.

3. Clara Ilmelia Cinta

Karangan yang ditulis Clara menceritakan tentang liburan sekolah ke Festival Tabot. Clara pergi ke Festival Tabot bersama keluarganya. Di perjalanan Clara membeli boneka hello kitty yang besar. Setelah sampai di Festival Tabot, Clara sekeluarga pergi melihat kincir-kincir dan melihat orang lagi memukul Dol. Di Festival Tabot Clara melihat ikan-ikan, putri duyung, dan manusia berkaki kuda. Setelah 3 jam di Tabot, Clara dan keluarga pergi pulang. Sebelum pulang, Clara dan keluarga pergi makan ke Restoran dulu.

Analisis terhadap karangan yang ditulis Clara menunjukkan dalam penulisan sudah baik. Penempatan tanda titik disetiap kalimat sudah benar, Namun masih ada di tengah kalimat tidak memakai tanda koma, yang seharusnya diberi tanda koma.

Selain itu, penggunaan huruf kapital masih ada yang salah. Seharusnya huruf kapital ditulis diawal kalimat. Dikarangan Clara masih ada diawal kalimat tidak ditulis pakai huruf kapital.

4. Deni Rahmat

Karangan yang ditulis Deni menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot pada malam hari. Disana Deni membeli bakso, habis dari makan bakso Deni pergi maen Dol dan masuk ke rumah hantu. Setelah dari rumah hantu Deni langsung pulang.

Hasil dari analisis karangan Deni menunjukkan bahwa Deni belum terlalu bisa membuat sebuah karangan, karena karangan yang dibuat oleh Deni terlalu banyak spasi. Penggunaan tanda titik masih belum dibubuhkan, seharusnya di akhir kalimat diberi tanda titik, oleh Deni tidak diberi tanda titik.

Ejaan yang terdapat di dalam karangan Deni tersebut masih ada kesalahan, seperti menulis huruf kapital. Di karangan tersebut Deni masih ada menulis huruf kapital di tengah-tengah kata dalam sebuah kalimat. Selain itu, penggunaan imbuhan di dalam karangan yang dibuat Deni masih ada yang salah, seperti imbuhan “mem”.

5. Dimas Friski Saputra

Karangan yang ditulis Dimas menceritakan tentang kegiatan jalan-jalan ke Festival Tabot. Dimas pergi ke Festival Tabot bersama keluarga. Di Festival Tabot Dimas melihat ikan-ikan dan naga. Habis melihat ikan-ikan dan naga, Dimas pergi membeli mainan. Setelah jam sudah menunjukkan jam 5 sore, Dimas dan keluarga pulang.

Pada hari Jum'at, Dimas pergi lagi ke Festival Tabot dengan ayahnya. Setelah sampai di Tabot, Dimas dan ayahnya langsung mencari

tempat makan. Dimas dibelikan mainan oleh ayahnya, berupa mobil-mobilan. Setelah itu, Dimas dan ayahnya langsung pulang.

Pada hari Sabtu, Dimas pergi lagi ke Tabot. Setelah sampai di Tabot Dimas langsung pergi bermain kincir. Habis dari itu, Dimas membeli baju bola dan makanan. Dimas pulang jam 6 sore.

Hasil analisis terhadap karangan Dimas menunjukkan beberapa kesalahan yang terdapat dalam karangan tersebut. Dalam karangan Dimas masih banyak terdapat kesalahan penulisan tanda baca titik, tanda koma dan tanda petik. Dikarangan Dimas masih banyak sekali kalimat yang tidak diberikan tanda baca titik. Ada beberapa penggalan kalimat yang tidak diberi tanda koma. Di judul tidak boleh diberi tanda petik, oleh Dimas diberinya tanda petik.

Ejaan yang digunakan dalam karangan Dimas masih ada yang salah, seperti penggunaan huruf kapital pada pertengahan kalimat dan di tengah-tengah sebuah kata.

6. Dyandra Rizky

Karangan yang ditulis Dyandra menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot pada malam Minggu bersama keluarganya. Dyandra sangat senang sekali bisa jalan-jalan ke Tabot bersama keluarga. Setelah sampai di Festival Tabot, Dyandra langsung pergi membeli es krim, mainan dan baju. Dyandra mencerikan di Festival Tabot banyak orang yang berjualan dan permainan yang seru. Setelah hari sudah larut malam, Dyandra dan keluarganya langsung pulang ke rumah.

Hasil analisis terhadap karangan Dyandra menunjukkan masih ada terdapat sedikit kesalahan pemberian tanda baca dalam karangan tersebut. Dalam karangan tersebut masih terdapat penggalan kalimat yang seharusnya diberi tanda koma, namun langsung diberi tanda titik. Penggunaan tanda hubung yang terdapat dalam karangan Dyandra sudah benar.

Seperti halnya siswa-siswi sebelumnya, dalam karangan yang ditulis Dyandra ini masih ada kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Dyandra menulis huruf kecil di awal kalimat setelah tanda titik, seharusnya itu pakai huruf kapital. Untuk penulisan imbuhan sudah benar.

7. Elza Febri Asmara

Karangan yang ditulis Elza menceritakan tentang kegiatan liburan jalan-jalan ke Festival Tabot pada hari Minggu bersama keluarga. Dyandra sangat senang bisa ke Tabot bersama keluarga. Di Festival Tabot Dyandra melihat orang yang sedang bermain Dol alat musik adat Bengkulu. Dyandra memintak dengan ayahnya untuk dibelikan boneka. Di sana Dyandra melihat orang menari, orang berjualan dan melihat banyak permainan-permainan yang seru. Waktu sudah sore, Dyandra dan keluarganya bergegas pulang.

Hasil analisis terhadap karangan Elza ini menunjukkan bahwa hanya sedikit ada kesalahan tanda bacanya. Di karangan Elza ini hanya ada satu kalimat yang tidak diberi tanda koma. Seharusnya disalah satu penggalan kalimat harus diberi tanda koma, oleh Elza tidak diberi tanda

koma. Untuk ejaan masih ada yang salah. Masih ada penulisan di awal kalimat yang menggunakan huruf kecil, seharusnya pakai huruf kapital.

8. Enggar Nauta Saputra

Karangan ini menceritakan tentang kegiatan Enggar dan keluarganya jalan-jalan ke Festival Tabot. Di Festival Tabot Enggar melihat telong-telong dan juga melihat orang lagi menari. Habis itu, Enggar membeli mainan, makanan, minuman dan membeli baju. Waktu pembuangan Tabot, Enggar dan keluarga pergi melihat. Waktu pembuangan Enggar merasa senang sekali. Setelah itu, Enggar dan keluarga langsung pulang lewat pantai panjang. Di pantai panjang Enggar dan keluarga berfoto-foto dulu.

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan bahwa Enggar belum bisa memahami aturan penggunaan tanda baca serta ejaan dalam menulis sebuah karangan. Hal ini terbukti dengan masih banyak kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam penulisan karangannya. Adapun kesalahan penulisan ejaan terdapat pada penulisan huruf kapital. Engga menulis huruf kapital pada pertengahan kalimat.

9. Fitrhy Shalefa

Karangan ini menceritakan tentang kegiatan Fitrh dan keluarga pergi ke Festival Tabot. Mereka pergi ke Festival Tabot jam 5 sore. Di Festival Tabot Fitrhy dan adik perempuannya naik komedi putar. Setelah itu, Fitrhy dan ibunya pergi mencari baju yang bergambar Tabot. Saat azan Magrib berkumandang, Fitrhy dan keluarganya pergi ke Mushola untuk

Sholat. Setelah Sholat selesai, mereka sekeluarga pergi membeli bakso. Sebelum pulang Fitrhy dan keluarga mampir ke Alfamart membeli snak dan minuman.

Hasil analisis dari karangan ini menunjukkan masih ada penggalan kalimat yang tidak diberi tanda koma oleh Fitrhy. Untuk penggunaan tanda titiknya sudah benar. Sedangkan ejaanya masih ada yang salah, Fitrhy masih menulis huruf kapital di pertengahan kalimat dan di tengah-tengah sebuah kata.

10. Jhonsen

Karangan Jhonsen menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot pada malam Rabu. Di Tabot, Jhonsen melihat banyak sekali orang yang berjualan. Jhonsen melihat kuda lumping, dan masuk rumah hantu. Setelah itu, Jhonsen membeli makanan dan buahan. Pada malam terakhir Tabot, Jhonsen melihat Tabot bersanding.

Hasil analisis terhadap karangan Jhonsen menunjukkan sudah cukup bagus. Walaupun masih ada sedikit kesalahan yang dibuat. Masih ada kalimat yang tidak diberi tanda titik, tanda koma. Untuk ejaanya masih ada beberapa ejaan yang salah. Masih ada kalimat yang di tengah-tengahnya ditulis pakai huruf kapital.

11. Kurnia Dwi Oktaviani

Karangan ini berisi tentang cerita Kurnia tentang jalan-jalan ke Festival Tabot. Pada hari Minggu Kurnia dan keluarganya pergi jalan-jalan ke Festival Tabot. Kurnia membeli baju gamis, membeli dodol dan lain-

lainnya. Setelah itu kurnia menemani kakaknya membeli celana. Sedangkan ayah dan ibunya pergi melihat sendal. Habis itu, Kurnia dan kakanya mintak ditemani oleh ayah dan ibunya pergi menaiki permainan kincir angin dan permainan ayunan kapal.

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan bahwa Kurnia sudah bisa memahami aturan penulisan karangan. Karena hanya sedikit sekali kesalahan penepatan tanda bacanya. Hanya ada satu atau dua kalimat saja yang tidak diberi tanda koma dan salah penepatan tanda komanya. Untuk ejaanya, sudah cukup bagus. Hanya ada satu atau dua kata saja yang salah dalam penulisan huruf kapitalnya.

12. Lifi Hasbullah

Karangan yang ditulis Lifi menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot pada hari Minggu bersama keluarga. Setelah sampai di Festival Tabot, Lifi langsung melihat orang lagi menari. Hasbi itu, Lifi pergi melihat telong-telong dan dilanjutkan makan sate. Di pantai panjang hujan deras sekali, Lifi dan keluarganya kebasahan. Ibu Lifi membeli peralatan dapur dan adiknya membeli Topi.

Hasil analisis terhadap karangan Lifi menunjukkan beberapa kesalahan dalam memberikan tanda baca dalam kalimat. Dalam penulisan karangan ini masih banyak sekali kesalahan tanda baca dalam kalimat. Dalam karangan ini tidak ada sama sekali kalimat yang diberi tanda titik dan tanda koma. Seharusnya Lifi memberi tanda titik pada akhir kalimat

dan memberi tanda koma pada penggalan kalimat. Kalau untuk penulisan tanda hubung sudah benar.

Selain itu, dalam penulisan karangan ini, Lifi masih salah dalam penulisan ejaannya. Adapun penulisan huruf kapital dalam karangan masih banyak mengalami kesalahan. Terdapat banyak huruf kapital di tengah-tengah kalimat.

13. Maulana Malik Khairi

Karangan yang ditulis Malik menceritakan tentang pergi Nonton Festival Tabot bersama keluarga. Malik dan keluarganya nonton tabot pada malam minggu. Sampai di Festival Tabot, Malik langsung membeli baju. Setelah itu, Malik dan ayahnya melihat-lihat sepatu, Malik pun membelinya. Malik mengajak adiknya bermain menangkap ikan dan bermain odong-odong. Habis itu, Malik membeli pop croun dan langsung pulang.

Hasil dari analisis terhadap karangan Malik menunjukkan masih ada beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Di dalam karangan tersebut seharusnya ada dalam penggalan kalimat diberi tanda koma, oleh Malik tidak diberi. Selain itu, masih ada penulisan ejaan yang salah. Di dalam karangan ini Masih ada di awal kalimat yang tidak memakai huruf kapital.

14. Melina Saputri

Karangan yang ditulis Melina ini menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot bersama keluarga. Setelah sampai di Festival Tabot,

Melina langsung melihat telong-telong dan membeli es krim bersama kakaknya. Setelah makan es krim, mereka pergi melihat rusa. Melina dan kakaknya membeli wartel untuk makanan rusa. Setelah asyik bermain dengan rusa, Melina dan keluarganya bergegas pulang.

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan bahwa Melina belum memahami aturan penulisan karangan. Baik dalam hal tanda baca maupun ejaan yang disempurnakan. Melina belum memberikan tanda titik pada setiap akhir kalimat, serta beberapa penggalan kalimat yang seharusnya diberi tanda koma namun tidak diberi oleh Melina. Selain itu, kesalahan ejaan masih banyak sekali terdapat kesalahan, terutama dalam penulisan huruf kapital. Banyak sekali huruf kapital yang ditulis di tengah-tengah kalimat dan di tengah-tengah kata.

15. M. Galang Al Farizi

Karangan yang ditulis Galang ini menceritakan tentang kegiatan liburan ke Festival Tabot bersama keluarganya. Galang sangat senang sekali bisa pergi ke Festival Tabot. Di Festival Tabot, Galang membeli gelang, baju, topi, dan membeli makan. Setelah itu, Galang masuk rumah hantu, Galang merasa merinding pas masuk rumah hantu. Habis itu, Galang dan adiknya naik kincir sambil ketakutan. Setelah itu, mereka pulang.

Hasil analisis terhadap karangan Galang ini masih banyak sekali kesalahan dalam memahami penggunaan tanda baca dan ejaan. Hal ini terbukti dengan banyak sekali di akhir kalimat yang tidak diberi tanda titik

dan penggalan kalimat yang tidak diberi tanda koma. Untuk pemberian tanda hubung sudah benar, sedangkan untuk ejaannya masih terdapat kesalahan. Ada huruf kapital yang ditulis oleh Galang di tengah-tengah kata. Galang banyak menulis huruf kapital “D”. Selain itu, Galang juga menulis huruf kapital di tengah-tengah kalimat.

16. Muhammad Khalif

Karangan ini berisi tentang cerita Khalif jalan-jalan ke Festival Tabot bersama keluarganya. Di Festival Tabot, Khalif dan keluarganya melihat telong-telong. Khalif dan keluarganya pergi membeli jagung bakar yang rasa balado. Setelah makan jagung, Khalif merasa kehausan, dan Khalif membeli minum. Khalif merasa sangat senang sekali. Sebelum pulang Khalif dan keluarganya sempat Berfoto dulu.

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan masih banyak sekali kesalahan dalam penulisannya. Kesalahan yang paling dominan pada penggunaan tanda titik dan tanda koma. Banyak di akhir kalimat yang tidak diberi tanda titik dan penggalan kalimat yang tidak diberi tanda koma oleh Khalif. Seharunya kalimat itu diberi tanda titik, tetapi oleh Khalif tidak diberinya tanda titik. Begitu juga dengan penggalan kalimat yang tidak diberi tanda koma, seharusnya kalimat itu diberi tanda koma oleh Khalif.

Untuk ejaan masih banyak sekali yang salah. Khalif banyak sekali menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kalimat dan menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kata.

17. Mutia Dewi Lara

Karangan yang ditulis Mutia ini menceritakan liburannya ke Festival Tabot dengan keluarga. Sampai di Festival Tabot, Mutia dan ibunya pergi membeli baju dan dilanjutkan membeli celana. Setelah selesai belanja, Mutia dan keluarganya membeli sosis raksasa yang ditunggu-tunggunya dari rumah. Habis itu, mereka pergi membeli es dan langsung pulang ke rumah.

Hasil analisis karangan yang dibuat Mutia ini menunjukkan, Mutia masih banyak belum memahami penggunaan tanda baca titik dan koma. Masih ada di akhir kalimat yang tidak diberi tanda titik dan penggelan kalimat yang tidak diberi tanda koma oleh Mutia. Untuk penulisan tanda hubung di dalam karangan ini, Mutia sudah benar. Dalam penulisan ejaan dalam karangan Mutia masih ditemukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Ada beberapa kalimat yang di tengahnya ditulis oleh Mutia pakai huruf kapital, dan ada juga di tengahnya kata ditulis pakai huruf kapital.

18. Rafiq Arkan Bahri

Karangan yang ditulis Rafiq ini menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot pada malam hari. Di Festival Tabot, Rafiq melihat tarian yang sangat bagus, nama tarian itu tarian payung. Setelah melihat tarian, Rafiq pergi mencari makan. Habis makan, Rafiq membeli mainan dan minuman. Di Festival Tabot, Rafiq melihat banyak sekali polisi yang sedang berjaga-jaga.

Setelah dilakukan analisis terhadap karangan yang ditulis Rafiq ini, dalam pembuatan karangannya masih kurang bagus, karena karangannya terlalu jauh jarak tulisannya. Untuk pemahaman tanda bacanya sudah bagus walaupun masih ada yang salah. Ada beberapa kalimat yang seharusnya diberi tanda koma, oleh Rafiq diberinya tanda titik. Untuk ejaan masih ada juga yang salah, seperti menempatkan huruf kapital. Ada huruf kapital yang diletakan Rafiq di awal sebuah kalimat dan di tengah-tengah kalimat.

19. Rahma Wati

Karangan yang ditulis Rahma ini menceritakan tentang kegiatan liburan ke Festival Tabot bersama keluarganya. Di Festival Tabot, Rahma melihat banyak permainan. Rahma minta dibelikan kuda poni sama papanya, Rahma sangat senang sekali. Setelah itu, Rahma menaiki kincir, Rahma merasa ketakutan menaiki kincir. Habis naik kincir, Rahma membeli gula-gula. Setelah itu, Rahma berfoto di Tabot dan langsung pulang.

Hasil analisis terhadap karangan yang dibuat Rahma. Masih banyak sekali kesalahan tanda baca titik dan tanda koma. Ada beberapa kalimat yang tidak diberi tanda titik oleh Rahma pada setiap akhir kalimat. Sedangkan untuk tanda koma, masih ada dipenggalan kalimat yang tidak diberi tanda koma oleh Rahma. Untuk penggunaan tanda hubung dan tanda seru dalam karangan ini sudah benar.

Sedangkan untuk ejaannya, masih banyak penggunaan huruf kapital yang salah. Masih banyak huruf kapital yang ditulis oleh Rahma di tengah-tengah kalimat dan di tengah-tengah kata. Untuk imbuhan masih ada juga yang salah, seharusnya tidak dipisah dengan kata, oleh Rahma dipisakannya. Contoh: “di belikan”, seharusnya “dibelikan”.

20. Rara Afriria

Karangan Rara menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot bersama keluarganya. Pada hari minggu Rara dan keluarganya pergi ke Festival Tabot. Di Festival Tabot, Rara membeli makanan, boneka dan mainan. Rara dan keluarganya bermain rumah balon dan pancing-pancingan. Ayah dan ibunya berfoto-foto di begroun yang ada gambar Tabot. Kenangan di Tabot bersama keluarganya akan selalu Rara ingat.

Hasil analisis terhadap karangan Rara menunjukkan bahwa Rara masih kurang mampu dalam memberikan tanda baca dan ejaan dalam karangan. Masih ada di akhir kalimat yang tidak diberi tanda titik dan penggalan kalimat yang tidak di beri tanda koma, oleh Rara. Untuk ejaan, masih ada kalimat yang tidak diberi huruf kapital di awal kalimat.

21. Reza Julianto

Karangan yang ditulis Reza menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot. Setelah sampai disana, Reza melihat permainan yang seru dan Reza menunggu Tabotnya datang. Reza membeli gambaran untuk dimainkannya bersama temannya. Setelah itu, Reza dan adiknya membeli baju dan celana. Habis itu, Reza menonton atraksi kuda lumping.

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan Reza belum mampu memperhatikan tanda baca dan ejaan dalam menulis karangan. Hal ini dapat dilihat dari pemberian tanda baca, terutama tanda titik dan tanda koma yang masih tidak tepat. Selain itu, penulisan ejaan terutama penulisan huruf kapital, masih terdapat kesalahan. Masih banyak sekali huruf kapital yang ditulis Reza di tengah-tengah kalimat dan di tengah-tengah kata.

22. Rofif Isa Maulana

Karangan yang ditulis Rofif ini menceritakan tentang kegiatan liburan ke Festival Tabot bersama keluarganya. Rofif sangat senang sekali bisa pergi ke Festival Tabot. Di Festival Tabot, Rofif dan adiknya nonton motor cross. Rofif membeli jam baru dan membeli makan. Setelah itu, Rofif masuk rumah hantu, Rofif merasa grogi pas masuk rumah hantu. Habis itu, Rofif dan adiknya naik kincir dan mamanya membeli peralatan dapur.

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan bahwa Rofif belum memahami aturan penulisan karangan. Baik dalam hal tanda baca maupun ejaan yang disempurnakan. Rofif belum memberikan tanda titik pada setiap akhir kalimat, serta beberapa penggalan kalimat yang seharusnya diberi tanda koma namun tidak diberi oleh Rofif. Selain itu, untuk ejaanya tidak terlalu banyak yang salah, hanya ada kata yang ditulis huruf kapital di tengah-tengahnya.

23. Septi Putri Yana

Karangan Septi ini menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot. Disana Septi melihat orang memainkan Dol dan melihat orang menari. Habis itu, Septi membeli bakso. Setelah makan bakso Septi dan keluarga langsung pulang.

Analisi terhadap karangan yang ditulis Septi menunjukkan dalam penulisan sudah baik. Namun masih ada di tengah kalimat tidak memakai tanda koma, yang seharusnya diberi tanda koma.

Selain itu, penggunaan huruf kapital masih ada yang salah. Seharusnya huruf kapital ditulis diawal kalimat. Dikarangan Septi masih ada diawal kalimat tidak ditulis pakai huruf kapital.

24. Yuli Susila Wati

Karangan yang ditulis Dyandra menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot bersama keluarganya. Yuli sangat senang sekali bisa jalan-jalan ke Festival Tabot bersama keluarga. Disana Yuli melihat orang sedang memainkan alat musik dan ada yang menari. Setelah itu, Yuli masuk rumah hantu dan menaiki rumah balon. Habis itu, Yuli dan keluarganya membeli makan dan memebeli minum. Yuli meminta kepada ayahnya untuk dibelikan baju.

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan dalam penulisan sudah baik. Untuk penempatan tanda titik dan tanda komanya sudah benar. Namun masih ada penulisan tanda hubung yang salah.

Untuk ejaan sudah cukup bagus, tapi masih ada penggunaan huruf kapital yang salah. Seharusnya huruf kapital ditulis diawal kalimat, namun dikarangan Yuli masih ada diawal kalimat yang tidak ditulis pakai huruf kapital.

25. Zaniar Alifiah

Karangan ini berisi tentang cerita Zaniar tentang jalan-jalan ke Festival Tabot. Di Festival Tabot, Zaniar melihat bermacam-macam permainan dan lain-lainnya. Setelah itu, Zaniar membeli gulali dan melihat orang bermain Dol. Keesokan harinya Zaniar dan kakanya melihat pembuangan Tabot, Zaniar melihat dipembuangan Tabot sangat ramai. Zaniar dan kakaknya berfoto-foto untuk kenangan.

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan bahwa Zaniar sudah bisa memahami aturan penulisan karangan. Karena hanya sedikit sekali kesalahan, untuk penepatan tanda bacanya sudah benar. Untuk ejaanya, sudah cukup bagus. Hanya ada satu atau dua kata saja ejaan yang salah dalam penulisan .

26. Nadira Sinta Bella

Karangan yang ditulis Nadira menceritakan tentang jalan-jalan ke Tabot. Disana Nadira membeli boneka, membeli guci. Habis dari belanja Nadira pergi masuk ke rumah hantu. Setelah dari rumah hantu Nadira dan adiknya pergi main pancing-pancingan.

Hasil analisis terhadap karangan Nadira menunjukkan banyak kesalahan yang terdapat dalam karangan tersebut. Dalam karangan Nadira

masih banyak terdapat kesalahan penulisan tanda baca titik. Dikarangan Nadira masih banyak sekali kalimat yang tidak diberikan tanda baca titik.

Ejaan yang digunakan dalam karangan Nadira masih ada yang salah, seperti penggunaan huruf kapital pada pertengahan kalimat dan di tengah-tengah sebuah kata.

27. Rihna Iyatun Humaidia

Karangan yang ditulis Rihna ini menceritakan tentang kegiatan jalan-jalan ke Festival Tabot. Di Festival Tabot Rihna membeli manisan. Rihna diajak teman-temannya masuk rumah hantu dan Rihna terkejut melihat hantu. Rihna sangat ketakutan, setelah dari rumah hantu Rihna pergi membeli makanan. Setelah selesai belanja, Rihna pergi dari Tabot dan langsung pulang.

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan bahwa masih banyak sekali kesalahan yang terdapat dalam karangan tersebut. Dalam karangan ini masih banyak terdapat kesalahan penulisan tanda baca titik dan tanda koma. Dikarangan Rihna masih banyak sekali di akhir kalimat yang tidak diberikan tanda baca titik. Adapun dipenggalan kalimat tidak diberi tanda koma oleh Rihna. Untuk ejaan, masih ada di tengah-tengah kalimat yang ditulis pakai huruf kapital.

28. M. Ridho Alfarizih

Karangan yang ditulis Ridho ini menceritakan tentang kegiatannya jalan-jalan ke Festival Tabot bersama keluarganya pada malam Minggu. Di Festival Tabot Ridho melihat orang bermaen drumband

dan telong-telong. Setelah itu, Ridho membeli baju bola dan Ridho melihat robot berjalan. Ridho melihat pas Tabot itu dibuang dan Ridho merasa senang sekali.

Hasil analisis terhadap karangan Ridho menunjukkan banyak kesalahan yang terdapat dalam karangan tersebut. Dalam karangan Ridho masih banyak terdapat kesalahan penulisan tanda baca titik dan koma. Dikarangan Ridho masih banyak sekali kalimat yang tidak diberikan tanda baca titik dan tanda koma.

Ejaan yang digunakan dalam karangan Ridho masih ada yang salah, seperti penggunaan huruf kapital pada pertengahan kalimat dan di tengah-tengah sebuah kata.

29. Indah Australia Mutiara Permatasari

Karangan yang ditulis Indah menceritakan tentang jalan-jalan ke Festival Tabot pada malam Minggu bersama keluarganya. Indah sangat senang sekali bisa jalan-jalan ke Festival Tabot bersama keluarga dan teman-temannya. Setelah sampai di Festival Tabot, Indah bersama keluarga dan teman-temannya pergi bermain kuda lumping. Indah menceritakan di Tabot banyak permainan yang seru. Setelah itu, Indah melihat hewan. Indah dan teman-temannya kehausan dan mereka membeli minum.

Hasil analisis terhadap karangan ini menunjukkan banyak sekali kesalahan yang terdapat dalam karangan Indah. Dalam karangan Indah tak ada satupun terdapat tanda baca titik dan koma yang pakai. Sedangkan

untuk ejaan dalam karangan Indah, masih banyak sekali huruf kapital yang digunakan di tengah-tengah kalimat dan di tengah-tengah kata.

30. Sumayah Fadilah

Karangan yang ditulis Sumaya ini menceritakan tentang kegiatan liburan ke Festival Tabot bersama keluarganya. Di Festival Tabot, Sumayah melihat banyak permainan. Sumayah bercerita kalau disana dia sangat senang sekali karena bisa bermain bersama sepupunya. Setelah asyik bermain bersama sepupunya, Sumayah pun pulang.

Hasil analisis terhadap karangan Sumayah menunjukkan banyak kesalahan yang terdapat dalam karangan tersebut. Dalam karangan Sumayah masih banyak terdapat kesalahan penulisan tanda baca titik dan koma. Dikarangan Sumayah masih banyak sekali kalimat yang tidak diberikan tanda baca titik dan tanda koma.

Ejaan yang digunakan dalam karangan Sumayah masih ada yang salah, seperti penggunaan huruf kapital pada pertengahan kalimat dan di tengah-tengah sebuah kata. Untuk imbuhan nya masih ada juga yang salah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menulis merupakan sebuah proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan untuk tujuan memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis adalah menjelmakan bahasa lisan menjadi bahasa tuli, bisa saja menyalin atau melahirkan seperti mengarang.³⁹ Adapun ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar membuat

³⁹Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.14

beberapa standar kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis siswa baik segi kebahasaan maupun non kebahasaan.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka telah diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Pada pembahasan ini akan diuraikan kembali tentang hasil penelitian serta perbandingannya dengan kajian teori yang peneliti ambil dalam penelitian ini.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, terdapat karangan siswa-siswi yang berjumlah 30 karangan. Karangan yang ditulis siswa-siswi memiliki satu tema yang sama, dimana karangan tersebut menceritakan tentang Jalan-jalan ke Festival Tabot.

Karangan yang ditulis siswa-siswi memiliki jumlah huruf, kata, kalimat, maupun tanda baca dan ejaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini dikarenakan siswa-siswi sebelumnya ditugaskan untuk menulis sebuah karangan dengan tema yang sama. Secara garis besar, karangan yang ditulis siswa-siswi tersebut berisi tentang suasana dan kesanyang dialami siswa-siswi selama jalan-jalan ke Festival Tabot.

Dari karangan-karangan siswa yang telah dianalisis tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan yang terdapat pada karangan tersebut, dapat disimpulkan secara umum bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam penggunaannya. Melalui teori-teori yang telah membahas tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan, peneliti membahas lebih rinci hasil analisis terhadap hasil penelitian yang

didapat. Pembahasan hasil penelitian tersebut, peneliti deskripsikan secara rinci sebagai berikut :

1. Penggunaan tanda baca pada karangan

Penggunaan tanda baca atau punctuasi memegang peranan yang penting di dalam mencapai efektifitas penulisan. Pemakaian dan penempatan tanda baca secara baik dan tepat mengindikasikan penguasaan bahasa yang baik. Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca.

Tidak seperti kita berbicara, lawan berbicara dapat memahami maksud pembicara karena pembicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur non bahasa lainnya. Bahkan, lawan bicara dapat bertanya langsung kepada pembicara jika kurang memahami tuturannya. Hal ini tidak terjadi dalam interaksi penulis-pembaca. Oleh karena itulah, penulis perlu menguasai tanda baca sebagai peranti yang dapat mewakili maksud dan pemikirannya.⁴⁰

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap karangan siswa-siswi kelas V A MI Al-Islam Kota Bengkulu, masih terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dalam penggunaan tanda baca. Adapun kesalahan-kesalahan yang ditemukan tersebut, peneliti bandingkan terhadap teori-teori yang

⁴⁰ Sri hapsari Wijayanti Dkk, *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.30

diambil dalam penelitian. Perbandingan kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca tersebut peneliti bahas dalam pembahasan sebagai berikut :

a. Tanda baca titik (.)

Dari hasil analisis data terhadap karangan yang ditulis siswa-siswi, adapun kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) merupakan kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak salah dalam penggunaannya. Secara keseluruhan dari 30 karangan yang dianalisis, semuanya terjadi kesalahan penggunaan tanda titik meskipun jumlah kesalahannya berbeda-beda pada setiap karangan. Secara umum kesalahan penggunaan tanda baca titik tersebut terjadi pada pemberian tanda titik di akhir kalimat. Meskipun secara umum kesalahan tersebut terjadi pada akhir kalimat, namun ada beberapa siswa yang menggunakan tanda titik di tengah sebuah kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda baca ini dimungkinkan disebabkan oleh kurangnya kepehaman siswa tentang aturan penggunaan tanda baca titik. Harusnya siswa-siswi telah memahami bahwa pada setiap akhir kalimat harus diberi tanda baca titik. Bahwa salah satu aturan penggunaan tanda titik (.) ialah dipakai pada akhir kalimat yang bukan merupakan pertanyaan atau seruan.

b. Tanda baca koma (,)

Dari analisis data yang dilakukan terhadap karangan siswa, masih banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma. Meskipun tidak lebih banyak dari kesalahan penggunaan tanda baca

titik, kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam setiap karangan siswa kelas V A tersebut juga tergolong tinggi. Dalam paragraf yang terdapat pada karangan masih banyak sekali penggalan-penggalan yang seharusnya diberi tanda koma tetapi tidak diberi tanda koma oleh siswa. Selain itu, pada beberapa karangan juga terdapat kesalahan penggunaan tanda koma yaitu dengan meletakkan tanda koma pada penggalan kalimat yang seharusnya tidak diberi tanda koma.

Banyaknya kesalahan penggunaan tanda baca koma yang terdapat pada karangan-karangan tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa tentang aturan penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia. Adapun kaidah-kaidah penggunaan tanda baca koma adalah sebagai berikut :

- 2) Tanda koma digunakan diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang.
- 3) Tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya, yang didahului oleh kata tetapi atau melainkan.
- 4) Tanda koma digunakan dibelakang kata ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat, termasuk di dalamnya, oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, dan akan tetapi.
- 5) Tanda koma digunakan di belakang kata-kata seperti o, ya, wah, aduh, kasihan, yang terdapat pada awal kalimat.

- 6) Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian dalam kalimat.
- 7) Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunanya dalam daftar pustaka.
- 8) Tanda koma digunakan di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, untuk membedakan dari singkatan nama keluarga atau marga.
- 9) Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
- 10) Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat apabila petikan langsung tersebut berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan mendahului bagian lain dalam kalimat itu.⁴¹

c. Tanda baca tanya (?)

Tanda baca tanya (?) merupakan tanda baca yang selalu digunakan apabila ada kalimat yang bermakna untuk menanyakan sesuatu. Penggunaan tanda tanya selalu berada pada akhir kalimat tanya tersebut. Adapun kaidah-kaidah Pemakaian tanda tanya adalah sebagai berikut.⁴²

⁴¹ Zubad Nurul Yaqin, *Bahasa Indonesia Keilmuan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h.

⁴² Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 172

- 3) Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.
- 4) Tanda tanya di gunakan di antara kurung untuk menayakan bagian kalimat yang di asingkan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Pada seluruh karangan siswa kelas V A yang peneliti analisis tidak terdapat kalimat tanya yang digunakan dalam karangan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh tema karangan yang hanya mengacu pada ungkapan perasaan siswa, atau dikarenakan kemampuan siswa dalam membuat karangan belum mampu menulis karangan yang cukup panjang dan lengkap.

d. Tanda baca seru (!)

Tanda baca seru (!) merupakan tanda baca yang biasa digunakan untuk menyerukan suatu kalimat atau dipakai dalam kalimat perintah. Sama halnya dengan tanda baca tanya, pada karangan siswa-siswi kelas V A yang peneliti analisis tidak terdapat tanda seru yang digunakan. Tanda seru digunakan setelah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.⁴³

e. Tanda baca hubung (-)

Tanda baca hubung (-) merupakan tanda baca yang biasa digunakan untuk menyambungkan unsur-unsur kata ulang. Adapun kaidah-kaidah penggunaan tanda penghubung antara lain adalah sebagai berikut.⁴⁴

- 8) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.
- 9) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata dibelakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.
- 10) Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.
- 11) Kata hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tunggal.
- 12) Tanda hubung boleh di pakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (ii) penghilangan bagian kelompok kata.
- 13) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (i) se-dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) ke-dengan angka, (iii) angka dengan-an, imbuhan atau kata, dan (v) nama jabatan rangkap.
- 14) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

⁴⁴ Jannatin Al-wasi'u, *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (EYD)* (Solo: Sendang Ilmu, 2000), h. 29

Hasil analisis terhadap karangan yang ditulis siswa-siswi kelas V A menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang di dalam karangannya terdapat tanda hubung. Tanda hubung yang digunakan siswa dalam karangannya adalah tanda hubung yang menyambungkan unsur-unsur kata ulang. Penggunaan unsur-unsur kata ulang tersebut telah digunakan siswa secara tepat.

2. Penulisan ejaan yang disempurnakan

Ejaan merupakan sistem dan peraturan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman. Ejaan yang disempurnakan adalah ejaan yang dihasilkan dari penyempurnaan atas ejaan-ejaan sebelumnya. Ejaan yang disempurnakan memuat berbagai aturan-aturan ejaan dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian analisis ini, ejaan yang peneliti analisis adalah ejaan penggunaan huruf kapital dan penggunaan imbuhan.

Adapun hasil pembahasan dari penggunaan ejaan pada karangan siswa-siswi kelas VA MI Al-Islam Kota Bengkulu dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Penggunaan huruf kapital

Suatu tulisan bernilai baik jika tulisan tersebut menerapkan kaidah-kaidah menulis yang benar. Karangan yang baik adalah karangan yang menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Kaidah tulis-menulis itu salah satunya dilihat dari penggunaan huruf kapital dalam karangan. Adapun huruf kapital dipakai sebagai huruf besar pada awal kalimat, petikan langsung, ungkapan yang berhubungan dengan

nama Tuhan, gelar, jabatan, nama toko, bangsa, suku, tahun, bulan, nama geografi, dan sebagainya.

Dari hasil analisis terhadap penggunaan huruf kapital pada karangan siswa-siswi kelas V A MI Al-Islam Kota Bengkulu masih banyak ditemukan kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut ditemukan diberbagai tempat yaitu, di awal kalimat, di tengah-tengah kalimat dan di tengah kata. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi belum begitu memahami aturan-aturan penggunaan huruf kapital. Hal itu terbukti dari banyaknya kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan yang ditulis.

b. Penggunaan imbuhan

berdasarkan asalnya afiks dibedakan menjadi dua yaitu afiks asli (imbuhan Indonesia) dan afiks asing (imbuhan asing).

1. Imbuhan Indonesia

Berdasarkan letak atau posisinya, imbuhan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas beberapa macam yaitu :

- a) Prefiks atau awalan adalah imbuhan yang diletakkan didepan bentuk kata dasar.
- b) Infiks atau sisipan adalah imbuhan yang diletakkan ditengah bentuk dasar.
- c) Sufiks atau akhiran adalah imbuhan yang diletakkan dibelakang bentuk dasar.

d) Konfiks atau awalan-akhiran adalah imbuhan yang diletakkan di depan dan dibelakang bentuk dasar secara bersamaan.

2. Imbuhan asing

Imbuhan asing adalah imbuhan yang telah diserap kedalam bahasaIndonesia.⁴⁵

Dalam karangan yang ditulis siswa-siswi kelas V A sudah banyak terdapat imbuhan yang diberikan dalam kalimat-kalimat tertentu. Secara keseluruhan jenis imbuhan yang terdapat pada karangan siswa tersebut adalah jenis imbuhan awalan, akhiran, dan awalan-akhiran. Hasil analisis terhadap karangan siswa-siswi kelas V A MI Al-Islam Kota Bengkulu menunjukkan bahwa penggunaan imbuhan pada karangan siswa sebagian besar sudah tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan hanya ada satu atau dua karangan saja yang ada kesalahan dalam penulisan imbuhannya.

⁴⁵ Mustakim, *Cerdas Berbahasa Indonesia Sesuai EYD* (Depok: Penebar Plus, 2010), h. 4

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesalahan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan pada karangan siswa kelas VA MI Al-Islam Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas VA belum menguasai penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan pada karangan. Kesimpulan penelitian tersebut dapat dipaparkan lebih rinci seperti sebagai berikut :

1. Secara umum siswa-siswi kelas VA MI Al-Islam Kota Bengkulu belum menguasai penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,) dalam menulis karangan. Hal ini dapat dilihat banyaknya kesalahan siswa-siswi dalam menggunakan tanda baca tersebut. Adapun dalam penggunaan tanda hubung siswa telah memahami. Dalam karangan yang siswa-siswi tulis tidak ada kalimat yang menggunakan tanda baca tanya (?) dan tanda baca seru (!).
2. Siswa-siswi kelas VA MI Al-Islam Kota Bengkulu masih belum menguasai penggunaan huruf kapital. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan penempatan huruf kapital pada karangan yang siswa-siswi tulis. Sedangkan untuk imbuhan, siswa-siswi telah cukup memahami, hal ini terlihat dari penulisan imbuhan yang telah benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kesalahan Tanda Baca Dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Al-Islam Kota Bengkulu, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selalu mengingatkan kepada siswa bahwa belajar bahasa Indonesia itu sangat penting dan sebelum belajar mengajak siswa untuk berdo'a bersama agar belajarnya tidak terganggu dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Untuk menambah motivasi siswa belajar, hendaknya guru jalin hubungan dekat dengan peserta didik dan beri perhatian yang tulus kepada mereka.
3. Kepada siswa hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan.

DAFTAR FUSTAKA

- Aan, Djam'an. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al wasi'u, Jannatin. 2000. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*. Solo: Sendang Ilmu.
- Alek, Ahmad. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gelora Askara Pratama.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponogoro.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rawali Pers.
- Heny, Randy. 2017. *Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [https:// www. Slides Hare. net> Rha_Princess](https://www.Slideshare.net/Rha_Princess).
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kusumaningsih, Dewi. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mustakim. 2010. *Cerdas Berbahasa Indonesia Sesuai EYD*. Depok: Penebar Plus.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahman. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Raja Gropindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, Eko. 2014. *Kitab EYD*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Sugihastuti. 2007. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungguh, As'ad. 2004. *Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Taringan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Taringan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanti, Sri Hapsari Dkk. 2014. *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yaqin, Zubad Nurul. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: UIN-Maliki Press.